

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Wisata

1. Sejarah

Pada zaman dahulu ada sebuah lereng gunung yang bernama Kendeng, gunung itu merupakan sebuah hutan yang sangat rimbun dan lebat akan pohon-pohon besar dan tinggi. Di dalam hutan itu ada seorang diri yang tinggal namanya Ki Saji. Suatu hari ada sekelompok prajurit yang dipimpin oleh seorang pangeran yang bernama pangeran Kajoran dari Kerajaan Mataram menantu dari Raden Pekik dari Surabaya. Raden Pekik adalah pembuat wayang kerucil atau wayang klithik.

Kemudian, Pangeran Kajoran dan prajuritnya sedang meincari tempat peirseimbunyan dari seirangan Keirajaan Portugis. Pangeran Kajoran pun menemukan sebuah hutan. Setelah Pangeran Kajoran dan prajuritnya sampai di dalam hutan bertemu dengan seseorang yaitu Ki Saji. Pangeran Kajoran meminta izin oleh Ki Saji singgah sementara guna menyusun strategi dalam melawan Kerajaan Portugis. Setelah mendapatkan izin Pangeran Kajoran dan prajuritnya mencari tempat beristirahat dan melihat-lihat sekitar. Pangeran Kajoran melihat dua sumber mata air sendang yang indah dan kecil. Selain itu, pangeran Kajoran menemukan sebuah pohon besar ditengah-tengah hutan, pangeran Kajoran lalu mendekati pohon tersebut, tiba-tiba ada sebuah sinar cahaya putih yang sangat terang dan sontak tubuh pangeran Kajoran terpental jauh.¹

Pangeran Kajoran sampai terheran-heran dengan pohon tersebut, setelah itu pangeran Kajoran melanjutkan istirahatnya dan sadar akan cincin permata pemberian ayahnya Prabu Hanyakra Kusuma telah hilang. Pangeran Kajoran mencarinya dengan rasa gelisah dan kebingungan karena, cincin itu memiliki kekuatan turun temurun. Lalu pangeran Kajoran meminta bantuan oleh prajuritnya untuk mencari cincin permata tersebut. Pangeran Kajoran juga memberitahu Ki Saji untuk mencari cincin permata itu. Ki Saji menyuruh pangeran Kajoran dan prajuritnya untuk menebang pepohonan yang rimbun dengan harap mungkin terselip di situ.

¹ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 08.00- selesai WIB. Transkrip

Namun alhasil tidak ketemu, pangeran Kajoran lalu berkata ke para prajuritnya bahwa hutan yang mereka tebang ini di masa depan akan menjadi sebuah desa. Pangeran Kajoran pun memberi nama Desa Wonosoco yang mana “Wono” | alas atau hutan, sedangkan “Soco” artinya Mata cincin. Kemudian, Ki Saji menyarankan untuk membakar semua pepohonan yang ditebang tadi. Hasil dari pembakaran hutan itu berupa abu yang terbawa angin yang akan dijadikan sebagai batas wilayah Desa Wonosoco.²

2. Letak Geografis

Desa Wonosoco merupakan Bagian dari salah satu desa yang | di Kabupaten Kudus Kecamatan Undaan yang letaknya paling selatan berdampingan dengan deretan perbukitan kapur yang dijadikan sebagai potensi dari turut mendukung adanya kegiatan pariwisata. Letak Geografis Desa Wonosoco 6°58'2" S 110°48' E dan Kode Kemendagri 33.19.04.20001. Berikut Gambaran Peta Desa Wonosoco :

Gambar 4.1
Peta Desa Wonosoco



Sumber: Data *Google Maps* Desa Wonosoco

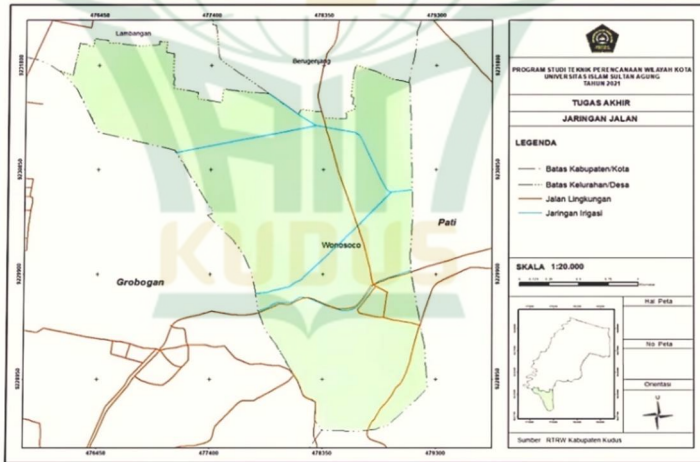
² Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

Adapun batas dari Deisa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sebagai berikut: ³

- a. Batas wilayah Desa Wonosoco pada bagian Utara berbatas langsung dengan Desa Berugenjang Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
- b. Batas wilayah Desa Wonosoco pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Desa Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
- c. Batas wilayah Desa Wonosoco pada bagian Barat berbatasan langsung dengan Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
- d. Batas wilayah Desa Wonosoco pada bagian Timur berbatasan langsung dengan Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Dari penjelasan di atas bahwa, Batas Wilayah Desa Wonosoco itu berbatasan langsung dengan 3 Kabupaten yaitu Grobogan, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Purwodadi, Demikian gambaran peta batas wilayah desa wonosoco :⁴

Gambar 4.2
Batas Wilayah Desa Wonosoco



Sumber: Dokumentasi Penelitian

³ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

⁴ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

Dari lokasi di atas dapat diketahui bahwa Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus merupakan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Purwodadi yang jaraknya sekitar 23 km dari pusat atau Kota Kudus. Desa Wonosoco memiliki luas wilayah 542.419.5 ha, Berikut rincian berupa tabel dari luas wilayah Desa Wonosoco:⁵

Tabel 4.1
Rincian Wilayah Desa Wonosoco

No	Bagian Wilayah	Jumlah Luas Wilayah (ha)
1	Pekarangan	24.210.6 ha
2	Pemukiman	7.705.5 ha
3	Persawahan	414.661.9 ha
4	Pemukiman	24.210.6 ha

Sumber : Data Wilayah Desa Wonosoco 2023

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar Desa Wonosoco adalah pemukiman, persawahan, pekarangan, dan pemukiman dengan nomor kode Desa 33.19.64.2001.

3. Keadaan Penduduk

Dalam suatu wilayah pasti adanya sekelompok orang yang dikenal dengan nama penduduk. Penduduk dalam suatu wilayah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam bertempat tinggal. Penduduk adalah sekelompok orang yang berniat menetapkan diri dalam suatu wilayah geografis yang dianggap sudah memenuhi syarat sebagai warga negara asli dan bertujuan menetap paling lambat 1 tahun.

Suatu wilayah yang di tempati oleh penduduk salah satunya berada di negara Indonesia Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Berikut jumlah penduduk dalam kelompok umur dan jenis kelamin yang ada di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tercatat pada tahun 2023 yang tertuang dalam sebuah tabel berikut:⁶

⁵ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

⁶ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

Tabel 4.2
Penduduk Desa Wonosoco

No	Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1	0-4	63	70	133
2	5-9	46	46	92
3	10-14	42	45	87
4	15-19	36	36	72
5	20-24	44	56	100
6	25-29	41	43	84
7	30-39	97	96	193
8	40-49	76	79	155
9	50-59	77	72	149
10	60+	44	63	107
	Jumlah	566	606	1172

Sumber : Data Kependudukan Desa Wonosoco pada tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, jumlah penduduk secara keseluruhan di Kecamatan Donorojo sebanyak 1172 penduduk pada tahun 2023. Jika dihitung keseluruhan ada 430 KK atau Kepala Keluarga. Desa Wonosoco terbagi 1RW dan 4RT. Penduduk Desa Wonosoco mayoritas beragama Islam 1169 orang dan Protestan 3 orang. Penduduk Desa Wonosoco juga menempuh pendidikan agar di masa depan dapat mengembangkan dan apa yang di cita-citakan oleh penduduk Desa Wonosoco bisa terwujud. Adapun penduduk Desa Wonosoco dalam menjalani pendidikan dari kelompok umur 5 tahun ke atas yang terpapar dalam sebuah tabel sebagai berikut: ⁷

Tabel 4.3
Pendidikan Penduduk Desa Wonosoco
(Umur 5 Tahun ke Atas)

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	46
2	Tamat SLTA	160
3	Tamat SLTP	286
4	Tamat SD	408
5	Tidak Tamat SD	81

⁷ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
6	Belum Tamat SD	55
7	Tidak Sekolah / Belum Sekolah	16
Jumlah		1055

Sumber: Data Kependudukan Desa Wonosoco pada tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, penduduk Desa Wonosoco dalam jumlah pendidikan kelompok umur 5 Tahun ke atas adalah 1055 orang. Selain itu, dalam berpendidikan penduduk Desa Wonosoco juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut pemaparan pada sebuah tabel tentang mata pencaharian penduduk Desa Wonosoco bagi umur 10 Tahun ke atas:⁸

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Wonosoco
(Umur 10 Tahun Ke Atas)

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani Sendiri	269
2	Buruh Tani	287
3	Nelayan	1
4	Pengusaha	-
5	Buruh Industri	16
6	Buruh Bangunan	32
7	Pedagang	25
8	Pengangkutan	4
9	Pegawai Negri (sipil/ABRI)	12
10	Pensiunan	8
11	Lain-lain	288
Jumlah		962

Sumber : Data Kependudukan Desa Wonosoco pada tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, Penduduk Desa Wonosoco dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bekerja sebagai Petani, Buruh Tani, Buruh Industri, Buruh Bangunan, Pedagang, Nelayan, Pengangkutan Batang, PNS atau ABRI, dan lain-lain. Jumlah keseluruhan yaitu

⁸ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

962 orang yang bekerja dalam umur 10 tahun ke atas untuk menyanggah hidupnya.

4. Struktur Pemerintah Desa Wonosoco

Dalam sebuah Desa pasti ada yang namanya organisasi pemerintah desa untuk mengurus dan bertanggung jawab kegiatan di Desa. Berikut Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wonosoco yang tertuang dalam sebuah tabel:⁹

Tabel 4.5
Struktur Pemerintah Desa Wonosoco

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Setyo Budi
2	PLT Sekretaris Desa	Sriyono
3	Kepala Saksi Pemerintah	Kusmidi
4	Kepala saksi Kesejahteraan	Subroto
5	Kepala saksi Pelayanan	Edy Triatmono
6	Kaur Keuangan	-
7	Kepala Urusan Umum	Sriyono
8	Kepala Dusun	Tony Kuswoyo

Sumber: Data Kepengurusan Pemerintah Desa Wonosoco tahun 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui Struktur Organisasi pemerintah Desa Wonosoco ini bisa memberikan tata ke pemerintahan yang bertanggung jawab untuk desa. Dan dapat menjadikan Desa Wonosoco lebih maju melalui program-program desa seperti Desa Wisata.

5. Visi, Misi, dan Tujuan Pemerintah Desa Wonosoco

Yang namanya Desa pasti membutuhkan visi, misi dan tujuan yang mana nantinya dapat menyejahterakan masyarakat untuk kedepannya dan mewujudkan ke pemerintahan yang LUBERJURDIL (langsung, bebas, jujur, dan adil). Berikut visi, misi, dan tujuan dari Desa Wonosoco:¹⁰

a. Visi

Visi Pemerintahan Desa Wonosoco yaitu sikap gotong royong dalam membangun sebuah desa yang dapat

⁹ Bapak Zaeni, Direktur BUMDES, Wawancara 2, pada 10 November 2023, pukul 09.00-12.00 WIB. Transkrip

¹⁰ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

mewujudkan desa Wonosoco yang sejahtera, adil, makmur, dan religius sebagai desa yang agraris dan mempunyai tujuan wisata.

b. Misi

Misi dalam pemerintahan desa Wonosoco adalah mewujudkan dari visi pemerintah desa Wonosoco melalui berbagai upaya yang dilakukan. Berikut beberapa misi Pemerintahan Desa Wonosoco sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang jujur dan berwibawa dalam mengambil sebuah keputusan.
- 2) Mengedepankan musyawarah dengan masyarakat desa.
- 3) Meningkatkan profesionalitas seluruh perangkat desa
- 4) Memadai sarana dan prasarana desa.
- 5) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.
- 6) Meningkatkan kehidupan masyarakat desa yang dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
- 7) Meningkatkan potensi wisata desa Wonosoco melalui program wisata desa.
- 8) Mewujudkan sistem usaha mandiri wisata melalui program pengembangan wisata yaitu BUMDESA (Badan Usaha Milik Desa) dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).
- 9) Menanamkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal .
- 10) Mewujudkan Desa Wonosoco sebagai Desa wisata yang berkualitas.

c. Tujuan Pemerintahan Desa Wonosoco

Tujuan dari Pemerintah Desa Wonosoco adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat karena tidak hanya bergantung pada hasil Pertanian saja, untuk meramaikan desa, dan juga untuk meningkatkan potensi Desa Wisata tentunya.¹¹

6. Program Kerja Desa Wonosoco

RPJMDesa Wonosoco memuat sebuah indikasi program dan kegiatan, lokasi, volume, jumlah sarana atau penerima manfaat, tahun pelaksanaan, sumber dana, dan pola pelaksanaan kegiatan *trunsect walk* atau kunjungan lapangan ke masyarakat secara langsung untuk mendapatkan gambaran permasalahan dan

¹¹ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

rencana kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.¹²

7. Potensi Desa Wisata Wonosoco

Desa Wonosoco terletak di Kabupaten Kudus Kecamatan Undaan yang mempunyai keindahan alam yang masih asri, diantara-Nya Alas Jati Sewu yang berupa kayu jati, Sumber Mata Air yang di kenal dengan nama Sendang dan Goa. Selain itu, juga adanya daya tarik tersendiri dalam tradisi kebudayaannya berupa Wayang Klithik, penyembelihan kambing, Tebing Lebon, dan lain-lain. Dari adanya daya tarik itu sudah masuk dalam konsep sebagai Desa Wisata. Desa Wonosoco, sebagai salah satu Desa Wisata di Kudus yang tentu saja memiliki destinasi Wisata unik. Hal Ini bertujuan untuk menarik wisatawan untuk datang dan Berkunjung. Ini juga memberikan kesempatan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.¹³

Seperti yang dikatakan oleh Pak Kades Desa Wonosoco yaitu Bapak Setyo Budi:¹⁴

“Asal mula desa ini adalah perhutanan yang dipenuhi oleh kayu jati dengan lahan 1,5 hektare (ha) milik desa. Berpikirlah kita dengan adanya lahan yang bagus dikirakan layak untuk pembangunan desa wisata. Pada seiring berjalannya waktu kita menunggu surat Keputusan Dinas Pariwisata turun dari tahun 2009 sampai 2020 sehingga, diresmikanlah Desa Wonosoco ini sebagai Desa Wisata. Untuk pengembangan desa wisata ini kami serahkan ke BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) untuk sekarang sebelum masuk di BUMDES kita kelolakan oleh POKDARWIS (kelompok sadar wisata). Jadi, untuk bertahan menjadi rintisan desa wisata kemarin ya sangat berat kaitannya dengan pengembangannya. Karena, apa pun yang namanya pariwisata itu membutuhkan anggaran modal yang besar atau butuh semua kaitannya dengan dukungan yang menjadi apa istilahnya menjadi pengembangan yang

¹² Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

¹³ Choirudin, Muhammad. “Manajemen Desa Wisata Di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Perspektif Dakwah”. (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019) hlm77.

¹⁴ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

harus kita laksanakan di Desa Wisata, ini termasuk salah satunya adalah Satwa Pesona yang kita jalankan seperti itu.

Bapak Setyo Budi menambahkan bahwa:¹⁵

“Di sini kita juga harus membangun SDM melalui ini semua masyarakat harus di sadarkan untuk dukungan di Desa Wisata ini. Karena, adanya dukungan dari masyarakat ya memang kita tidak bisa apa-apa, yang namanya Desa Wisata harus adanya kebersamaan diantara-Nya dari semua lembaga Surat Keputusan Dinas Pariwisata sama juga masyarakat. Terutama dari segi kebersihan, sopan santu atau ramah tamah, kenyamanan pengunjung yang kaitannya dengan satwa pesona tadi. Terus yang saat ini Alhamdulillah setelah di pegang oleh BUMDES, ini kita untuk BUMDESnya sendiri kita punya dua Unit yaitu unit di bidang pengelolaan pariwisata dan juga Unit persampahan. Untuk unit di bidang pengelolaan pariwisata ini melalui BUMDES ini ada pengembangan-pengembangan yang termasuk wahana baru maupun fasilitas baru untuk penambahan di lokasi wisata atau potensi yang ada di pariwisata. Yang pertama, setelah di pegang BUMDES itu kita tambahi sarana prasarana untuk pengelolaan sewa ATV maupun sepeda elektrik. Untuk penambahan ini biar pengunjung ini tidak terlalu jenuh atau tidak bosan seperti itu. Terus kita buka lagi dengan kaitannya pengembangan wisata yang kita buat wahana baru yaitu Alas Jati Sewu yang di bawahnya itu langsung kita beri kegiatan berupa Pasar Sarwono yang selama ini berjalan sekitar 5 kegiatan rutin setiap hari Minggu Legi itu termasuk salah satu pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wonosoco dan itu kalau segi Infrastruktur kita juga membutuhkan pembenahan yang banyak atau pengembangan yang intensif kaitannya setiap tahunnya kita harus selalu sentuh walaupun seberapa. Terus yang kaitannya seni budaya itu sendiri termasuk potensi wisata yang memang kita kembangkan juga diantaranya juga ada paguyuban parawitan yang disitu termasuk kaitannya mempertahankan kebudayaan dan wayang klithik yaitu wayang kulit yang sudah mungkin

¹⁵ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

langka dan yang tidak semua wilayah ataupun bisa mempunyai wayang klithik.”

Berikut penjelasan mengenai beberapa potensi Desa Wisata Wonosoco:¹⁶

- a. Gunung Blalak

Terdapat Makam Nyai Dewi Roro Upas dan Ki Joko Suro, dimana dilakukan ritual Gablokan setahun sekali. Pemandangan dari atas gunung Blalak menyajikan Panorama keindahan hamparan sawah hijau yang Membentang sangat luas.
- b. Tebing Lebon

Singkapan bebatuan di belakang gedung TIC cukup menantang, namun rasa lelah setelah mendaki seperti terbayar dengan indahnya pemandangan hutan jati dan Perbukitan hijau dari Pegunungan Kendeng.
- c. Pertapaan Gedong

Menurut cerita seorang tetua desa, konon pada zaman dahulu pertapaan ini digunakan oleh Sunan Kalijaga. Di Padepokan ini juga terdapat penampungan mata air yang volume airnya tidak pernah berkurang atau Bertambah pada saat musim kemarau atau hujan.
- d. Goa Batu Cantik

Dinamakan Goa Batu Cantik karena di dalam goa tersebut terdapat gugusan stalaktit yang berkilauan Saat terkena sinar.
- e. Goa Pawon

Dinamakan Goa Pawon karena di sekitar batu-batu goa seperti alat-alat dapur, salah satu diantara-Nya berbentuk seperti tungku.
- f. Goa Keraton

Symbolisme Goa Keraton muncul sebagai stalaktit besar yang tampak seperti pilar yang menopang atap gua, dan juga sebagai batu berbentuk kepala naga.
- g. Goa Suro Dipo

Di dalam goa Suro Dipo terdapat bebatuan berbentuk kepala ular dengan taring dan stalaktit yang berbunyi seperti gong jika dipukul.

¹⁶ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

h. Sendang

Desa Wisata Wonosoco memiliki dua sendang, yaitu Sendang Dewot dan Sendang Gading. Acara suci Berlangsung setahun sekali, diiringi dengan pementasan Wayang Klitik. Namun bukan berarti sumber tersebut Hanya dibersihkan setahun sekali, karena pihak Pengelola memiliki program pembersihan seminggu Sekali.

Selain dari potensi alam, kebudayaan juga turut di lestarikan dalam desa wisata ini agar dikenal seluruh dunia melalui wisatawan yang berkunjung. Berikut penjelasan mengenai Kebudayaan desa Wonosoco:¹⁷

a. Kegiatan Perkemahan

Salah satu kegiatan desa wisata Wonosoco adalah Berkemah. Sejak Desa Wonosoco diresmikan sebagai Desa rintisan pada tahun 2009, jumlah pengunjung Tahunan meningkat, tetapi tidak banyak. Data tersebut Juga berdasarkan pendapatan dari penjualan tiket dari Orang yang penyelenggara perkemahan di desa wisata Wonosoco.

b. Pertunjukan Kesenian Wayang Klithik

Kesenian Wayang klitik merupakan salah satu kebudayaan sebagai tradisi yang harus dilestarikan, baik lokal maupun luar Negeri. Oleh karena itu, kekayaan masyarakat lokal baik dalam bentuk alam maupun budaya akan menjadi nilai tambah jika dikaitkan dengan pariwisata. Wayang Klitik adalah sejenis perpaduan antara Wayang Golek dan Wayang Kulit, yaitu kayu seperti Wayang Golek tetapi rata hampir menyerupai bentuk Wayang Kulit dengan tampak wajah terlihat dari Samping atau miring. Kontroler demo terbuat dari kulit Untuk membuatnya lebih tahan lama dan lebih ringan Untuk dimainkan.

Ukuran Wayang Klitik lebih kecil Dibandingkan dengan Wayang Kulit akan tetapi lebih Berat dari Wayang Kulit. Wayang Kulit juga sering Diidentifikasi dengan Wayang Krucil atau Wayang Wasana. Karakteristik wayang yang Membedakan dengan wayang yang lain adalah pada Segi penokohan dan cerita. Cerita yang sering Dibicarakan adalah cerita Serat Damarwulan, bukan Cerita Mahabarata

¹⁷ Pemerintah Desa, Data Monografi Desa Wonosoco, pada 25 November 2023, pukul 09.00-selesai WIB.

atau Ramayana. Wayang Klitik diciptakan sekitar abad ke-17, Namun penciptanya tidak diketahui.

Pertunjukan pada Wayang Klitik tidak menggunakan kelir, sehingga Penontonnya dapat melihat secara langsung wayang tersebut, bukan menggunakan bayangan seperti Wayang Kulit. Dari segi pementasan, Wayang Klitik Memiliki keunikan lain yang terdapat pada gending yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan Wayang Klitik. Karena pada gendhing Wayang Klitik tidak bisa dimainkan pada Wayang Purwa dan Wayang lain. Adapun han gamelan yang digunakan Tidak jauh berbeda dengan gamelan yang digunakan Mengiringi pertunjukan Wayang Kulit, hanya saja Lebih sederhana. Tidak terdapat sinden dalam Pertunjukan, namun sebagian daerah ada

c. Tradisi Resik-resik Sendang

Waktu pelaksanaan tradisi resik-resik Sendang merupakan ritual tahunan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Waktu pelaksanaan biasanya sudah ditentukan antara hari Kamis Pon, Jum'at Wage, Sabtu Kliwon, Dan Ahad Legi. Adapun rangkaian dari Alam prosesi dalam tradisi Reresik Sendang antara lain; Masyarakat Desa Wonosoco melakukan gotong royong untuk membersihkan sendang, kirab Budaya, penyembelihan kambing kendit, dan pementasan Wayang Klitik.

d. Sedekah Bumi

Sedekah bumi dilakukan dengan festival budaya dan resik-resik sendang yang meliputi rangkaian acara pemotongan kambing, acara festival budaya yaitu jalan-jalan keliling desa dari Sendang Dewot dan kembali ke Sendang Dewot. Dengan gotong royong antara sesepuh desa, pemerintah desa, kelompok sadar Wisata dan masyarakat secara keseluruhan, pertunjukan Wayang Klithik keesokan harinya di dua sendang yang dilakukan dihari yang berbeda dan dengan diakhiri Syukuran bersama Masyarakat dari berbagai kalangan.

Dari penjelasan diatas mengenai potensi wisata di desa Wonosoco ini, Pemerintah desa pun tidak tinggal diam begitu saja melainkan melakukan sebuah inovasi yang mampu mendorong Desa Wonosoco ini sebagai Desa Wisata.

8. Pengelola Desa Wisata Wonosoco

Yang namanya wisata pasti ada yang mengelola entah itu dari Dinas Pariwisata atau Pemerintah Desa. Nah hampir seluruh masyarakat Desa Wonosoco ini ikut berpartisipasi dalam acara pelaksanaan tradisi kebudayaan. Meski, dalam penanggung jawab atau orang yang ikut sertakan diri secara langsung ke dalam desa wisata hanya para pemuda saja yang termasuk dalam keanggotaan BUMDES dan POKDARWIS. Adapun Struktur Organisasi yang mengelola Desa Wisata Wonosoco yang tertuang dalam sebuah tabel sebagai berikut: ¹⁸

Tabel 4.6
Struktur Organisasi BUMDES

No	Jabatan	Nama
I	Penasihat	Kepala Desa Wonosoco
	1. Ketua Dewan Pengawas	Haryoto
	2. Anggota	Tony Kuswoyo
II	Pelaksanaan Operasional	
	1. Direktur	Ahmad Zaeni
	2. Sekretaris 1	Tri Budi Wahono
	3. Sekretaris 2	Mahardining Zuliat
	4. Bendahara 1	Suwarji
	5. Bendahara 2	Siti Umayyah
	6. Anggota	Lilik Harwawan
	7. Anggota	Gunodo

Sumber data: Data Struktur Keorganisasian BUMDES tahun 2023

Dari tabel di atas merupakan struktur keorganisasian dari BUMDES Desa Wonosoco pada tahun 2023 yang dijadikan sebagai pengendali atau pengembangan desa wisata. Tugas dari BUMDES yaitu mengelola desa wisata jika ada anggaran dari pemerintah pusat turun dan juga mengelola desa wisata agar tidak terhentikan program-Nya dengan cara menambah wisata atau membuat hal yang lebih menarik lagi. Selain BUMDES, ada juga sebuah organisasi yang ikut dalam mewujudkan Desa Wisata atau bisa di bilang bawah tangan BUMDES yaitu

¹⁸ Bapak Zaeni , Direktur BUMDES, Wawancara 2, pada 10 November 2023, pukul 09.00- 12.00 WIB. Transkip

Keorganisasian POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Organisasi POKDARWIS ini lebih dulu mengayomi desa wisata sebelum adanya BUMDES bisa dikatakan juru kunci desa wisata.

Berikut Struktur Organisasi pengelolaan Desa Wisata Wonosoco POKDARWIS yang tertuang dalam sebuah tabel: ¹⁹

Tabel 4.7

Struktur Organisasi POKDARWIS

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kab. Kudus
2	Penasihat	1. Muloyono 2. Bambang Sucipto, BA 3. Sudarmin
3	Penanggung Jawab	Kepala Desa Wonosoco
4	Ketua	Gunodo
5	Wakil Ketua	Lilik Harwawan
6	Sekretaris	1. Tony Kuswoyo 2. Marlina Andriyani
7	Bendahara	1. Norma Ari Astuti 2. Sumarno
8	Pengawasan	1. BPD Wonosoco 2. Koesmanto 3. Ngateno
9	Seksi Peralatan dan Perlengkapan	Suraji
10	Seksi Teknis	Srikunarto
11	Seksi Produk Wisata	Asrofi
12	Seksi Pemeliharaan Umum	Kaswadi
13	Seksi Dokumentasi	Widodo
14	Seksi Seni Budaya	1. Riyanto 2. Mbah Slamet
15	Seksi Pelayanan	Sriyati
16	Seksi Transportasi	Bambang TL

¹⁹ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

No	Jabatan	Nama
17	Seksi Pemandu Wisata (Guide)	1. Tomy 2. Venty 3. Siti Fatimah
18	Seksi Usaha dan Dana	Sujono Riyanto
19	Seksi Keamanan	Sukardi
20	Seksi Pengembangan	1. Hariyanto 2. Suwandi 3. Taufik Hidayat

Sumber: Data Struktur Organisasi POKDARWIS tahun 2023

Dari tabel di atas selain dari organisasi Desa Wisata, partisipasi masyarakat sendiri juga sangat dibutuhkan perannya dalam mewujudkan Desa Wisata. Dapat dikatakan, peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Modal Sosial Politik Masyarakat Desa Wonosoco

Dalam mewujudkan Desa Wisata di Desa Wonosoco ini pasti membutuhkan modal dari pemerintah. Modal bukan hanya anggaran pengelolaan saja tetapi juga Modal Sosial Politik. Modal sosial politik adalah hubungan sosial yang baik antara individu maupun kelompok dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang disertai dengan struktur sosial masyarakat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Modal sosial politik mempunyai beberapa struktur diantara-Nya:²⁰

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keinginan seseorang dalam bertindak yang didasari dengan keyakinan diri dan bertindak berani dalam mengambil suatu resiko di hubungan sosial dengan harapan dapat seperti apa yang di inginkan atau tidak

²⁰Suni, Melkianus. Kono, Kanisius. "Modal Sosial dan Pembangunan Daerah Berbasis Kearifan Lokal". Jurnal Poros Politik. Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Jurusan Ilmu Pemerintah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNIVERSITAS TIMOR (2018). ISSN: 2528-0953 E-mail: kanisiuskono@gmail.com , melkysuny2345@gmail.com.

akan merugikan diri atau kelompok. Terutama Kepercayaan masyarakat Desa Wonosoco sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Desa Wisata ini, masyarakat sangat ragu akan tidak ada keberhasilan dalam rencana yang dilakukan oleh pemerintah desa dan jajarannya. Namun, pemerintah desa Wonosoco tidak menyerah begitu saja mereka melihat bahwa di desa Wonosoco ini memang ada sebuah potensi yang dapat dijadikan sebagai desa wisata yang maju dan berkembang. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Setyo Budi:²¹

“Bahwa desa wisata ini tidak mudah untuk diwujudkan meski kita ada sebuah dukungan dari potensi alam di desa Wonosoco ini mbak, tapi kita bersama-sama berusaha untuk mewujudkan desa ini menjadi desa wisata yang dibantu oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan. Setelah adanya surat turun dari pemerintah masyarakat desa Wonosoco percaya sembari mengingat desa Wonosoco ini mempunyai sebuah sejarah kebudayaan yang dilestarikan sejak dahulu sampai sekarang dan ada juga sumber mata air yang dapat dijadikan sebagai potensi Desa wisata. Sebelum adanya surat dari dinas itu masyarakat menolak untuk adanya program desa wisata ini yang mereka pikir tidak akan ada kemajuan apa pun karena kan di desa Wonosoco ini hanya satu tujuan. Tetapi kita merayu dengan sebuah angan-angan atau bayangan bagaimana kalau ini ada hasil pasti masyarakat juga yang akan menikmatinya.”

Bapak Gunodo selaku ketua POKDARWIS juga mengatakan kalau dari peran pemerintah juga dibutuhkan dalam Desa Wisata.²²

“Yang namanya Desa Wisata itu kan tidak bisa berdiri sendiri meski itu desa ya kan mbak harus ada *Stakeholder* maupun dinas-dinas yang terkait dengan predisektornya untuk dari pengembangan wisata itu kan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata itu juga tetap membantu dari sisi pelatihan itu yang termasuk kaitannya dengan membantu Manajemen

²¹ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

²² Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

pengelolaannya seperti apa dan kita yang membutuhkan dinas yang lain minimal dari kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) yang kaitannya dengan akses jalan itu yang penting sekali, juga namun bisa mendukung untuk lancarnya Desa Wisata. Dari dinas pendidikan juga kita harus libatkan karena, apa pun yang namanya wisata itu ada edukasinya dalam pendidikan seperti itu.”

b. Norma

Norma adalah aturan yang harus ditaati oleh seseorang dalam bertindak dan menghindarkan diri dalam sikap bermasyarakat yang menyimpang. Selain itu, jika ada seseorang yang melanggar aturan tersebut akan diberikan hukuman atau sebuah sanksi yang tertulis ataupun tidak tertulis maka begitu, akan dapat menjalin suatu hubungan sosial yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Aris selalu masyarakat Desa Wonosoco sebagai berikut:²³

“Sebuah desa pasti adanya hal yang baik dan buruk dalam bermasyarakat, saya selaku masyarakat desa Wonosoco merasakan kalau dengan adanya pembentukan pemerintah desa Wonosoco ini akan ada seseorang yang bertanggung jawab dan memberikan rasa aman kepada masyarakatnya. Dan selain itu mbak hal yang kita butuhkan itu dorongan dari pemerintah desa dalam membuat sebuah aturan untuk masyarakat desa agar apa mbak. Agar kalau adanya kejadian yang tidak kita inginkan akan ada sebuah sanksi yang diterima si pelanggar ini yang setimpal dengan apa yang dilakukan, contoh dulu itu sebelum desa Wonosoco ini dibentuk sudah ada sebuah dusun-dusun tapi tidak ada kepala desanya jadi kalau kita mencari makanan itu akan terjadi tindakan saling mencuri di wilayah-wilayah karena kan kita hidup di perhutanan lebat jadi kebutuhannya pun ya dari hutan itu. Kalau ini kan sudah ada pemerintah desanya mbak jadi enak kita tahu batas-batas wilayah dan tidak akan adanya pencurian makanan di lahan orang. Kalaupun ada si

²³ Ibu Aris, Masyarakat Desa Wonosoco, Wawancara 6, pada 23 November, pukul 12.00-13.30 WIB. Transkrip

pencuri itu akan mendapatkan sebuah hukuman yang sudah di bentuk antar desa.”

Bapak Triwahono selaku Masyarakat Desa Wonosoco juga menambahkan:²⁴

“Dalam pengelolaan atau pengembangan desa wisata dibutuhkan yang namanya strategi. Ya ini tergantung kita mengikuti arus terutama untuk pengembangan-pengembangan berikutnya semua itu memang tidak hanya bekerja keras tetapi, harus ada support dari anggaran. Nanti kalau ada anggaran untuk pengembangan nanti Insyaallah dari BUMDES dan POKDARWIS bisa terjual langsung bersama-sama untuk mengelolanya.”

c. Jaringan

Jaringan adalah suatu kunci keberhasilan dalam mewujudkan sebuah rencana melalui hubungan sosial. Dengan kata lain, mengikut sertakan diri atau mempunyai rasa simpati dalam bermasyarakat atau berpartisipasi dalam pilar sebagai seorang warga desa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Setyo Budi:²⁵

“Desa wisata Wonosoco ini membutuhkan sebuah pilar seseorang yang sadar akan adanya program desa wisata ini tanpa kita paksa untuk ikut sertakan dirinya atau paksaan dalam bertanggung jawaban untuk desa wisata ini. Makanya saya membentuk sebuah organisasi di dalam desa wisata ini seperti BUMDES dan POKDARWIS agar ada yang bertanggung jawab terhadap desa wisata ini tanpa adanya campur tangan masyarakat desa Wonosoco.”

Maka begitu, dalam mewujudkan desa wisata ini dibutuhkannya kerja sama, dan guyub rukun atau gotong royong antar pemerintah desa dan masyarakat dalam menjalankan sebuah rencana pengembangan Desa Wisata di Desa Wonosoco melalui hubungan sosial yang baik antar

²⁴ Bapak Tri Wahono, Masyarakat Desa Wonosoco, Wawancara 4, pada 20 November 2023, pukul 10.00-12.00 WIB. Transkrip

²⁵ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

sesama tanpa adanya rasa merugikan diri dan kelompok. Membahas tentang perwujudan desa wisata di desa Wonosoco ini membutuhkan sebuah awal yang baik dan akhir yang baik dari sejarah-sejarah yang ada di desa Wonosoco dalam mewujudkan desa wisatanya. Mengenai Partisipasi masyarakat Desa Wonosoco juga di perlukan dalam pengembangan Desa Wisatanya, seperti yang di katakan Direktur BUMDES yaitu Bapak Zaeni sebagai berikut :²⁶

“Partisipasi masyarakat Desa Wonosoco tidak sepenuhnya berperan aktif dalam pengembangan desa wisata karena, itu sudah terbentuk panitia-panitianya, anggota-anggotanya dalam misal, penarikan tiket masuknya, kebersihannya, dan lain-lain. Jadi, semua sudah terbentuk di sini tidak ada apa namanya sekonyong-konyong bantuan dari masyarakat tidak ada tetapi, dia *welcome* dalam pengunjung desa wisata yang datang. Selain itu, bentuk partisipasi masyarakat lain yaitu ikut sertakan diri dalam organisasi desa wisata seperti BUMDES dan POKDARWIS. Karena, tiap-tiap desa ini yang ada wisatanya di haruskan untuk mempunyai organisasi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Jadi, masing-masing desa diantara-Nya desa di Kudus yaitu Desa Wonosoco mempunyai perkumpulan namanya BUMDES. BUMDES inilah yang bergerak hampir membawahi seperti POKDARWIS (kelompok sadar wisata) yang dahulu mereka sudah mulai tapi karena, ini BUMDES di susun untuk membangun area desa ya BUMDESlah yang mengatur POKDARWIS, sehingga saling berkaitan, saling terpadu seiring berjalannya waktu, sehingga terbentuklah seperti ini. Jadi, tidak ada perbedaan-beda kan seperti pasar Sarwono ini sekarang untuk menambah pemasukan masyarakat yang penjualnya sampai sekarang itu diharapkan masyarakat sekeliling. Jadi, belum bisa menerima masyarakat luar.”

²⁶ Bapak Zaeni, Direktur BUMDES, Wawancara 2, pada 10 November 2023, pukul 09.00-12.00 WIB. Trnaskip

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Desa Wisata di Desa Wonosoco

Dalam mewujudkan desa wisata pasti dipengaruhi yang namanya faktor, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Seperti yang peneliti ketahui dalam mewujudkan Desa Wisata itu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan Desa Wisata di Desa Wonosoco:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor Pendukung Internal dalam mewujudkan Desa Wisata ini melalui berbagai macam, diantaranya:

a) Alam yang indah di Desa Wonosoco

Untuk menuju ke Desa Wonosoco dalam sepanjang jalan akan disuguhkan oleh persawahan yang hijau dan perbukitan batu kapur yang tinggi. Selain itu, dalam perjalanan akan merasakan angin yang sepoi-sepoi dan semilir. Sehingga menjadikan perjalanan tersebut tidak terasa. Meski dalam perjalanan menuju Desa Wonosoco jalannya masih belum baik, tetapi itu semua akan terbayar lunas oleh keindahan alam dalam perjalanan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Gunodo selaku Ketua POKDARWIS:²⁷

“Keindahan alam di Desa Wonosoco juga termasuk faktor pendukung bagi Desa Wisata ini mbak, apalagi perjalanan menuju desa ini sampean bisa menikmati atau melihat-lihat persawahan dan bukit-bukit tinggi yang bersamaan dengan angin-angin kan pasti enak, tidak merasakan kejenuhan di perjalanan mbak karena bisa menikmati keindahan alam di sekitar Desa Wonosoco.”

²⁷ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

Selain dari keindahan alam adanya kebudayaan yang masih dijalankan juga dapat menjadi sebuah faktor pendukung dari desa wisata ini. Bapak Selamat selaku masyarakat desa juga menambahkan:²⁸

“Kalau di Desa Wonosoco itu masih sangat kental budayanya jadi, dengan adanya wisata ini bisa tersebar luas apa saja kebudayaan disini seperti penyembelihan hewan, kirab, wayang klithik, bersih-bersih sendang dan ada lainnya juga. Di desa Wonosoco kan tempatnya masih alami mbak jadi bisa buat ngadem, ketenangan pikiran, dan sekarang itu apa namanya self-selfi itu bisa dan juga ada penyewaan motor buat mengelilingi desa ini. Kalau di suruh menilai masyarakatnya itu aktif atau tidak ya tentu aktif karena, keorganisasian di desa wisata ini 100% itu masyarakat Desa Wonosoco sendiri dan orangnya juga dapat di ketarani mbak tetep orangnya itu-itu saja.”

b) Dukungan dari pihak Pemerintah Desa

Peran pemerintah desa juga penting dalam mewujudkan desa wisata ini. Dengan pemerintah desa dapat berjalan dengan lancar semasa mengembangkan desa wisata. Selain itu, membutuhkan dari semua pihak terutama Dinas Pariwisata, Pihak Usaha dan Perangkat desa ataupun Perangkat Desa Wisata seperti BUMDES dan POKDARWIS. Menurut Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa Wonosoco mengatakan:²⁹

“Faktor pendukung yang paling utama itu dari Dinas Pariwisata karena, keputusan dengan adanya desa wisata di desa Wonosoco ini semua dari Dinas. Selain itu, dari pihak usaha seperti PUPR dan APBDES sangat diperlukan dalam anggaran yang diberikan untuk

²⁸ Bapak Selamat, Masyarakat Desa Wonosoco, Wawancara 5, pada 24 November 2023, pukul 15.00-15.45 WIB. Transkrip

²⁹ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

perkembangan desa wisata. Dan juga dukungan dari Masyarakat atau perangkat desa wisata seperti BUMDES POKDARWIS sangat dibutuhkan untuk kemajuan Desa Wisata.”

Bapak Zaeni selaku Direktur BUMDES juga mengatakan:³⁰

“Yang namanya Desa Wisata itu kan tidak bisa berdiri sendiri meski itu desa ya kan mbak harus ada Stakeholder maupun dinas-dinas yang terkait dengan predisektornya untuk dari pengembangan wisata itu kan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata itu juga tetap membantu dari sisi pelatihan itu yang termasuk kaitannya dengan membantu Manajemen pengelolaannya seperti apa dan kita yang membutuhkan dinas yang lain minimal dari kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) yang kaitannya dengan akses jalan itu yang penting sekali, juga namun bisa mendukung untuk lancarnya Desa Wisata. Dari dinas pendidikan juga kita harus melibatkan karena, apa pun yang namanya wisata itu ada edukasinya dalam pendidikan seperti itu.”

c) Dukungan dari Masyarakat Desa Wonosoco

Dalam mewujudkan Desa Wisata dibutuhkannya peran masyarakat karena, tanpa adanya dukungan peran dari masyarakat desa, desa wisata tidak akan terwujud. Masyarakat Desa Wonosoco akan berperan sebagai tuan rumah harus menunjukkan rasa aman, nyaman, dan sopan dengan pengunjung. Dan selain itu, menjadi aktor penting dalam perencanaan, pemantauan, implementasi dalam semua tahapan. Bapak Triwahono selaku Masyarakat Desa Wonosoco menambahkan mengenai partisipasi

³⁰ Bapak Zaeni, Direktur BUMDES, Wawancara 2, pada 10 November 2023, pukul 09.00-12.00 WIB. Transkrip

masyarakat di Desa Wisata Wonosoco, beliau mengatakan:³¹

“Kalau untuk partisipasi masyarakatnya tidak sepenuhnya terjun langsung ke desa wisata, karena sudah ada yang namanya panitia atau anggota-anggota dari desa wisata. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam misal penarikan tiket, menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Desa Wisata, dan ikut meramaikan desa wisata tersebut. Masyarakat Desa dibutuhkan perannya dalam saat ada pengunjung menyapa dengan sopan, santun, ramah terhadap sesama, bisa menerima dengan baik pengunjung, dan memberikan rasa yang aman dan nyaman kepada pengunjung. Memang dalam ikut bertanggung jawab sepenuhnya di desa wisata itu tidak karena, bukan tugas masyarakat desa, kalau memang masyarakat ingin membantu bertanggung jawab harus menunjukkan diri untuk ikut keanggotaan desa wisata seperti BUMDES dan POKDARWIS.”

Bapak Selamat selaku Masyarakat Desa Wonosoco juga menambahkan:³²

“Saya sebagai masyarakat desa sangat senang dan mendukung sekali dengan adanya Desa Wisata ini mbak, karena, bagi saya dengan adanya desa wisata ini itu bisa membantu lebih dikenalnya desa Wonosoco oleh masyarakat yang lain dan tentunya juga dapat memperluas tentang sejarah desa Wonosoco ini. Meski saya sendiri bisa di bilang belum cukup aktif dalam Keorganisasian di desa wisata sendiri. Soalnya saya juga sedang bekerja di luar desa bisa dimaklumi, sedangkan kalau hanya membantu itu sebisanya. Tetapi saya sangat

³¹ Bapak Tri Wahono, Masyarakat Desa Wonosoco, Wawancara 4, pada 20 November 2023, pukul 10.00-12.00 WIB. Ttranskrip

³² Bapak Selamat, Masyarakat Desa Wonosoco, Wawancara 5, pada 24 November 2023, pukul 15.00-16.00 WIB. Transkrip

mendukung dengan tegas adanya Desa Wisata ini.”

d) Dukungan dari Daya Tarik Wisata Alam dan Kebudayaan

Daya tarik wisata juga sangat penting sekali dalam mewujudkan Desa Wisata. Karena, kalau tidak ada sebuah potensi di Desa Wonosoco tidak akan terwujud Desa Wisata. Dari Dinas Pariwisata mendirikan Desa Wisata di Desa Wonosoco ini karena, adanya berbagai macam potensi alam seperti Sumber mata air, panorama hutan, goa, dan potensi kebudayaan seperti wayang klithik, paguyuban parawitan, dan adat istiadat lainnya juga. Bapak Gunodo mengatakan:³³

“Dari tahun ke tahun Desa Wonosoco ini di lirik oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus karena, di sini ada wisata alam dan wisata budayanya. Akhirnya diangkat menjadi desa wisata karena, sudah dijadikan desa wisata di sini banyak menarik untuk potensinya. Nah untuk potensi wisata alam sendiri ada Alas Jati Sewu, Pasar Sarwono, Tebing Lebon, Goa, Sumber Mata Air yang di kenal dengan sebutan nama Sendang, dan bumi perkemahan. Selain itu, ada juga potensi wisata budayanya seperti wayang klithik, Paguyuban Parawitan, dan lain-lain. Kalau di ceritakan nanti akan seharian tidak habis karena disini memang masih sangat alami wisatanya.”

Bapak Setyo Budi juga menambahkan:³⁴

“Yang namanya pariwisata itu membutuhkan dukungan dari potensi desa sendiri, termasuk salah satunya itu Sapta Pesona yang kita jalankan sekarang ini seperti goa, sumber air mata, dan BUMPER.”

³³ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 09.00-selesai WIB. Transkrip

³⁴ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

2) Faktor Pendukung Eksternal

Selain Faktor pendukung internal ada juga Faktor pendukung eksternal, berikut beberapa faktor pendukung eksternal:

a) Dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dalam mewujudkan desa wisata selain dibutuhkannya dukungan dari masyarakat desa, juga dibutuhkannya dukungan dari pemerintah desa ataupun dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang diharapkan dapat mengangkat potensi desa wisata. Bapak Gunodo selaku ketua POKDARWIS mengatakan:³⁵

“*Support* dari desa dan lembaga-lembaga lainnya yang mungkin tingkat Kabupaten Kudus yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat dibutuhkan dalam mengembangkan Desa Wisata di Desa Wonosoco ini mbak, karena awal adanya desa wisata itu dari peran Dinas Pariwisata yang melihat desa Wonosoco ini memiliki sebuah potensi yang layak untuk dikembangkan.”

Bapak Setyo Budi juga menambahkan:³⁶

“Desa Wisata itu kan tidak bisa berdiri sendiri mbak harus ada yang menjunjung atau mengajak. Desa Wonosoco ini apalagi mempunyai sebuah potensi yang dapat dijadikan sebagai desa wisata seperti Sapta Pesona dan kebudayaan wayang klithik. Jadi harus ada dorongan dari masyarakat yang utama, terus pemerintah desa juga,, selain itu, harus juga ada *Stakeholder* maupun dinas-dinas yang terkait dengan predisektornya untuk pengembangan wisata.”

³⁵ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 09.00-seselsai WIB. Transkrip

³⁶ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

b) Dukungan dari wisatawan atau orang luar wilayah

Selain dukungan dari pemerintah dan masyarakat, dukungan dari kunjungan wisatawan juga sangat diperlukan. Dengan adanya kunjungan wisatawan yang ramai akan membuat para pengelola lebih bersemangat lagi dalam menggali potensi desa wisata dan dapat memberikan kecakapan dalam kreativitas pengelola desa wisata. Bapak Gunodo juga menambahkan:³⁷

“Desa wisata juga membutuhkan support dari desa lain, kalau tidak ada pengunjung yang berdatangan kan jadi repot mbak, yang namanya wisata ya harus ada pengunjung ya kan mbak,, makanya kita memberikan fasilitas tambahan yang menarik untuk dibuat self-selfi, anak sekarang kan senang berfoto dan langsung di sebarakan melalui internet. Mbak Rizqi nanti kalau setelah dari sini sebar luas ke internet kalau menarikan ada yang tanya dimana tempatnya kok bagus,, nah dari satu orang sampai ke beberapa orang kan nanti pasti desa wisata ini bisa dikenal oleh banyak orang. Dan pengunjung di desa wisata ini nantinya akan ramai apalagi dengan adanya pasar Sarwono ini yang dari jam 06.00 WIB sudah ada yang kesini mbak,”

Bapak Gunodo juga menambahkan:³⁸

“Selain wisata alam dan kebudayaan kita juga memberikan yang namanya BUMPER yaitu Bumi Perkemahan. Sekarang ramai anak-anak sekolah yang sedang melaksanakan perkemahan di sini mbak dan ada juga dari pelatihan-pelatihan PAMPERS yang bisanya berlangsung satu Minggu menginap disini. Jadi selain dari kunjungan warga tetangga, kami juga membutuhkan support dari desa luar

³⁷ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 09.00-selesai WIB. Transkrip

³⁸ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 09.00-selesai WIB. Transkrip

wilayah kita karenakan desa Wonosoco ini desa yang paling ujung selatan dari pusat kota mbak, makanya kita putar otak lagi agar desa wisata ini tetap berjalan.”

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat juga mempengaruhi adanya Desa Wisata di Desa Wonosoco. Berikut beberapa faktor penghambat Desa Wisata di Desa Wonosoco:

1) Akses Jalan Menuju Desa Wisata

Akses jalan menuju Desa Wonosoco rupanya belum memadai dan harus segera diperbaiki karena banyak lubang yang dapat membahayakan pengendara motor. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Gunodo, beliau mengatakan:³⁹

“Faktor penghambat itu ya akses jalan yang harus disegerakan pembangunan, karena disini kan hanya satu jalan mbak dan hanya satu tujuan juga, jadi kalau orang mau ke sini ya tujuannya pasti satu. Jadi kalau jalannya rusak orang-orang pasti mikir dua kali untuk datang kesini. Tetapi Alhamdulillah tahun ini dapat anggaran dari pemerintah jadi kita bisa memperbaiki sedikit demi sedikit untuk perbaikan jalannya. Kan sangat disayangkan mbak kalau tidak diperbaiki nanti tidak bisa merasakan keindahan dan kesejukan di sepanjang jalan.”

Ibu Aris juga menambahkan :⁴⁰

“Untuk dari penghambatnya mbak yang paling utama itu jalan ya, soalnya Kita kan punya wisata jadi juga membutuhkan jalan untuk menuju ke wisatanya, apa lagi wisata ini hanya satu-satunya di desa dan hanya tujuan utamanya cuma kesini , kalau tidak ada perbaikan dari pihak pemerintah kan wisatanya nanti bakal sulit untuk lebih di kenal oleh orang luar desa”.

³⁹ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 Oktober 2023, pukul 09.00-selesai WIB. Transkrip

⁴⁰ Ibu Aris , Masyarakat Desa Wonosoco, Wawancara 6, pada 24 November 2023, pukul 10.00-12.00 WIB. Transkrip

2) SDM (Sumber Daya Manusia) yang Kurang Memadai

Selain dari akses jalan, SDM juga memang kurang memadai karena kurangnya kesadaran masyarakat. Selain itu, masalah SDM juga tidak lepas dari masalah pendidikan seperti sarana prasarana pendidikan yang belum maksimal membuat tingkat dan kualitas masyarakat pedesaan juga rendah. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa, beliau mengatakan:⁴¹

“Dalam desa wisata ini kita juga harus membangun SDM melalui semua ini di seluruh masyarakat harus disadarkan. Yang namanya desa wisata harus adanya kebersamaan. Termasuk baru ini adanya penambahan wahana seperti ATV dan sepeda listrik untuk berkeliling di desa wisata. Dan selain itu, dari segi Infrastruktur kita juga masih membutuhkan pembenahan yang banyak atau pengembangan yang intensif yang kaitannya dengan setiap tahunnya kita harus selalu sentuh walaupun seberapa.”

Keluhan juga disampaikan oleh Bapak Zaeni mengenai SDM yang kurang memadai, beliau mengatakan:⁴²

“Ya kalau bicara masalah SDM memang sulit buat bicara banyak mbak, BUMDES di sini juga sedang berpikir keras untuk menambah sebuah wahana baru. Wahana yang baru-baru ini kita luncurkan itu Pasar Sarwono ini dan wahana bermain, alat-alat perkemahan juga. Untuk kalau akses jalan kita sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk adanya perbaikan agar lebih enak menuju ke Desa Wisata.”

3) Persetujuan MOU dari Wilayah Perhutani

Pembangunan Desa wisata tidak semata-mata dilakukan oleh sebelah pihak saja tetapi, juga harus

⁴¹ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

⁴² Bapak Zaeni, Direktur BUMDES, Wawancara 2, pada 10 November 2023, pukul 09.00-12.00 WIB. Transkrip

adanya persetujuan dari wilayah lain untuk tidak adanya hambatan dalam pembangunan. Maka begitu, dibutuhkannya persetujuan dari MOU (*Memorandum Of Understanding*) untuk mengadakan hubungan hukum oleh kedua pihak sebagai surat yang dibuat oleh salah satu pihak yang berisi tentang kesepakatan bersama. Bapak Gunodo juga berbicara mengenai masalah surat kerja sama, beliau mengatakan:⁴³

“Dalam mengembangkan desa wisata dibutuhkan yang namanya kerja sama dari pihak lain yang mana itu adanya kesepakatan bersama atau adanya surat perjanjian dari wilayah yang bersangkutan dalam pembangunan termasuk perbaikan jalan ini karena, berdekatan dengan Desa Berugenjang jadi kita upayakan sebisa mungkin untuk tidak adanya perseteruan dan hanya keuntungan bersama yang kita cari. Termasuk juga dalam menaati peraturan Dinas Pariwisata ini yang dapat memberikan anggaran untuk pengelolaan desa wisata. Jadi dulu ini semua hutan mbak dan ini semua itu ada dukuh-dukuh tapi tidak ada kepala desanya jadi setelah adanya surat dari kementerian perhutanan diangkatlah desa ini bernama Desa Wonosoco yang di setujui oleh beberapa pihak dinas.”

Bapak Setyo Budi juga menambahkan:⁴⁴

“Yang namanya desa wisata tidak bisa berdiri sendiri jadi dibutuhkan yang namanya dukungan dari desa lain, apa lagi desa Wonosoco itu berbatasan langsung desa Berugenjang dan berbatasan langsung oleh dua kota antara kota Pati dan kota Purwodadi yang jaraknya itu sekitaran 23 km dari kota kudus. Lali adanya surat keputusan dari dinas kabupaten kita bisa mendirikan sebuah desa wisata meski hambatannya itu dari tahun 2009 akhir sampai diresmikannya desa wisata pada tahun 2020. Kita juga membutuhkan dinas lain minimal

⁴³ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 November 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

⁴⁴ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

dari PUPR yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan desa wisata dan dinas pendidikan juga harus kita libatkan agar ada edukasi dalam pendidikan. Desa Wonosoco ini bertetangga dengan desa Prawoto juga mbak jadi kita membutuhkan surat persetujuan darinya agar tidak ada perseteruan karena perhutanan itu harus ada pembatas agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman. Jadi, mau gak mau ya kita harus memberikan sebuah apresiasi atau bentuk rasa terima kasih atas mensupport desa kita untuk menjadi desa wisata. Dan kita berharap untuk kedepannya Desa Wisata ini makin berkembang dan maju, dan juga sejarah-sejarah desa ini dapat di sebarluaskan atau dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia tentunya.”

4) Kurangnya Anggaran APBDES (anggaran pendapatan dan belanja desa)

Kurangnya anggaran dari APBDES juga salah satu faktor yang menghambat perwujudan desa wisata. Bapak Zaeni selaku Direktur BUMDES mengatakan:⁴⁵

“Anggaran dari pemerintah dulu mau turun 200 juta mbak tapi kita BUMDES itu dulu belum tahu cara kerjanya itu bagaimana jadi awal-awal BUMDES mulai bekerja dari pemerintahnya dikasih 50juta untuk pengelolaan desa wisata agar tetap lestari dan semakin maju. Tetapi kunjungan dari wisatawan belum cukup ramai seperti dulu yang kalau di bagi 2 penghasilannya dengan POKDARWIS kadang tidak cukup malahan saya yang malah keluar duit pribadi untuk desa wisata ini, bayangin saja mbak seharian uang yang masuk hanya 15 ribu untuk bayar tukang sapu saja tidak cukup. Jadi, kita BUMDES ini meningkatkan potensi wisata yang namanya alas jati sewu dan pasar Sarwono yang diadakan setiap Minggu Legi jadi satu bulan sekali itu kita adakan untuk apa itu,

⁴⁵ Bapak Zaeni, Direktur BUMDES, Wawancara 2, pada 10 November 2023, pukul 09.00-12.00 WIB. Transkrip

ya untuk menambah pendapatan atau menambah pengelolaan Desa Wisata.”

Bapak Gunodo juga menambahkan : ⁴⁶

“Kalau untuk modal itu dana dari pemerintah mbak dan terkadang saja kita masih mengupayakan sendiri dalam penggalangan dananya untuk desa wisata. Terus sosial politiknya itu dari kita panitia wisata bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam mengembangkan desa wisata ini. Karena pada halnya apa yang kita kerjakan demi tujuan bersama nanti pasti ada hasil yang sangat baik di kedepannya. Baik dari Pemerintah Desanya, BUMDES, POKDARWIS, dan Masyarakatnya itu berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi peraturan dari Dinas Pariwisata”.

5) Kekeluargaan

Keluargaan juga merupakan salah satu faktor penghambat bagi terwujudnya desa wisata. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Setyo Budi:⁴⁷

“Kebanyakan yang ikut di dalam organisasi desa wisata ini itu sudah berkeluarga mbak jadi juga sulit untuk mengutamakan wisatanya dibandingkan dengan keluarga, anak sama istri nanti pasti marah, beda kalau desa wisata ini rame pengunjung pasti kita tidak kesulitan atau kita bisa sembari bekerja dan dekat dengan keluarga”.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Gunodo: ⁴⁸

“Pada dasarnya manusia itu kan berkeluarga mbak saya beri contoh saya sendiri ya. Orang kalau sudah berkeluarga ibarat gini orang mau keluar rumah itu mencari nafkah kan buat keluarga. Kalau POKDARWIS kan orang yang harus sadar wisata

⁴⁶ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 November 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

⁴⁷ Bapak Setyo Budi, Kepala Desa Wonosoco, Wawancara 1, pada 25 Oktober 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

⁴⁸ Bapak Gunodo, Ketua POKDARWIS, Wawancara 3, pada 29 November 2023, pukul 08.00-selesai WIB. Transkrip

tapi, disisi lain orang yang namanya sudah berkeluarga itu kan harus ada penghasilan tidak hanya sosial kita berupaya bisa menyeimbangkan untuk penghasilan sendiri itu nanti juga bisa memajukan untuk organisasi atau juga untuk pengembangan desa wisata. Jadi kalau kita hanya mengandalkan pemasukan dari desa wisata saja ya tidak cukup mbak kalau tidak bekerja diluar juga kan.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Modal Sosial Politik Masyarakat Desa Wonosoco dalam Mewujudkan Desa Wisata

Dalam mewujudkan Desa Wisata di Desa Wonosoco ini membutuhkan sebuah modal dari Pemerintah Desa untuk mengembangkan desanya sendiri yang dapat menjadi angin segar dalam menginvestasikannya. Selain itu, dalam pengelolaan Desa Wisata bisa tidak maksimal karena, modal materi yang tidak selalu memberikan keuntungan yang maksimal. Upaya dalam mewujudkan Desa Wisata Wonosoco dapat dilihat dari modal dominan yang menentukan modal sosialnya. Oleh karena itu, modal sosial sangat diperlukan dalam mewujudkan Desa Wisata sebagai pijakan awal dari pembangunan. Modal sosial politik juga sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Desa Wisata karena, sudah tidak asing lagi untuk dikaitkan dengan upaya pengelolaan, peningkatan, dan pemanfaatan hubungan sosial sebagai sumber daya yang dapat mengambil keuntungan baik dari segi ekonomi atau pun sosial. Modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁹

Modal Sosial memungkinkan masyarakat untuk memecahkan masalah bersama dengan mudah. Modal sosial politik adalah suatu hubungan sosial yang erat atau luas baik individu maupun kelompok dalam menjalankan suatu pekerjaan yang tidak dapat dipisahkan dengan disertainya struktur sosial

⁴⁹ Suni, Melkianus. Kono, Kanisius. “Modal Sosial dan Pembangunan Daerah Berbasis Kearifan Lokal”. Jurnal Poros Politik. Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Jurusan Ilmu Pemerintah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNIVERSITAS TIMOR (2018). ISSN: 2528-0953 E-mail: kanisiuskono@gmail.com , melkysuny2345@gmail.com

seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Berikut penjelasan mengenai beberapa struktur modal sosial politik:

a. Kepercayaan

Menurut Robert D. Putnam kepercayaan adalah suatu keinginan seseorang dalam bertindak yang didasari dengan keyakinan diri dan bertindak berani dalam mengambil suatu risiko dalam hubungan sosial yang diharapkan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa merugikan pihak mana pun. Putnam menggagas bahwa kepercayaan tumbuh dalam proses dan tidak datang secara tiba-tiba. Jadi, kepercayaan muncul dalam hubungan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwasanya upaya dalam mewujudkan Desa Wisata di Desa Wonosoco ini masyarakat sangat membutuhkan sebuah kepercayaan dari pemerintah desa melalui surat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karena, masyarakat ragu akan tidak ada sebuah keberhasilan bagi masyarakat dan desa yang mengingat Desa Wonosoco ini hanya satu tujuan atau satu akses jalan saja. Namun, Pemerintah Desa tidak menyerah begitu saja ia sangat percaya dan tidak ragu untuk Desa Wonosoco ini dijadikan sebagai Desa Wisata karena, memang Desa Wonosoco ini mempunyai sebuah potensi alam yang indah dan kebudayaan yang masih di lestarikan sampai sekarang. Pada dasarnya kepercayaan masyarakat ditaruh kepada tokoh pemerintah, tokoh adat, dan tokoh agama. Karena, peran dan kedudukan sosial para tokoh tersebut di tengah masyarakat sangat dipercaya dan dihormati. Dengan begitu kepercayaan yang di tanamkan masyarakat kepada pemerintah Desa Wonosoco sangat diharapkan agar perwujudan Desa Wisata ini dapat memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat.

Dalam teori yang sudah dijelaskan bahwasanya Desa Wonosoco ini memiliki sebuah potensi alam dan kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai Desa Wisata yang menjanjikan

⁵⁰ Suni, Melkianus. Kono, Kanisius. "Modal Sosial dan Pembangunan Daerah Berbasis Kearifan Lokal". Jurnal Poros Politik. Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNIVERSITAS TIMOR (2018). ISSN: 2528-0953 E-mail: kanisiuskono@gmail.com , melkysuny2345@gmail.com

sebuah keuntungan saja. kepercayaan pemerintah Desa terhadap pengelolaan Desa Wisata ini sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan kepercayaan dari bapak Setyo budi dan bapak Gunodo yang tidak pernah menyerah dalam merayu Masyarakat Desa wonosoco dengan sebuah angan-angan saja. Karena, mereka percaya dengan adanya Desa Wisata di Wonosoco ini dapat membantu perekonomian dan keuntungan bersama baik untuk masyarakat sendiri dan Desa Wonosoco.

Yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mewujudkan Desa Wisata ini sangat penuh dengan usaha dalam meyakinkan Masyarakat Desa kalau desanya ini dijadikan sebagai Desa Wisata. Pemerintah Desa mewujudkan desa wisata ini melalui pengelolaan Usaha dalam meyakinkan masyarakat Desa Wonosoco pemerintah meminta surat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk Desa Wonosoco ini dijadikan sebagai Desa Wisata dengan harapan kedepannya dapat menjunjung perekonomian Desa Wonosoco dan masyarakat. Usaha dalam meyakinkan masyarakat Desa melalui modal sosial politik berdasarkan atas hubungan individu yang memungkinkan Masyarakat untuk memecahkan suatu masalah bersama dengan mudah. Hal ini diperkuat oleh Teori dari Coleman yang menyatakan kalau sebuah bagian dari struktur sosial yang mendukung tindakan suatu individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan nilai-nilai yang baru, agar tidak mudah dipisahkan. Modal sosial politik tentunya tidak hanya dari fungsinya saja tetapi juga dari berbagai macam entitas.

b. Norma

Menurut Robert D. Putnam Norma adalah sebuah aturan yang harus ditaati oleh seseorang dalam bertindak dengan menghindarkan diri dalam sikap bermasyarakat yang menyimpang. Dengan begitu, jika ada seseorang yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan hukuman atau sebuah sanksi baik dalam bentuk tertulis ataupun tidak tertulis yang dapat menjalin suatu hubungan sosial yang baik. Putnam memberikan gagasan bahwa norma mempunyai komponen secara formal dan non formal yaitu tertulis dan tidak tertulis. Norma ini sangat penting untuk menjaga relasi sosial dan

hubungan yang saling mendukung atau saling menguntungkan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya Desa Wisata Wonosoco ini sangatlah cenderung berwilayah strategis yang mana berimpitan dengan desa lain. Jadi jika tidak ada sebuah perjanjian bersama dengan pihak lain bukan hanya Desanya yang rugi saja tetapi Desa Wisatanya juga akan rugi dari segi perekonomian dan kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan Ibu Aris dan Bapak Triwahono selaku Masyarakat Desa Wonosoco yang mengatakan kalau ada sebuah dorongan dari pemerintah desa yang membuat sebuah aturan dengan Desa tetangga yaitu Desa Berugenjang dan Desa Prawoto agar tidak terjadi sebuah kejadian yang tidak diharapkan. Mengingat sebelum terbentuknya Desa Wonosoco ini adalah sebuah hutan kayu jati yang lebat dan rimbun yang di dalamnya ada sebuah dusun-dusun tetapi tidak ada kepala desanya jadi, demi mencukupi kehidupannya sehari-hari masyarakat tersebut rela mencuri bergantian di wilayah-wilayah yang sekarang menjadi perbatasan antar Desa. Namun dengan seiring berjalannya waktu Pemerintah Desa Wonosoco ini membuat sebuah aturan demi kesejahteraan bersama dan akses menuju Desa Wisata pun akan berjalan dengan lancar yang semestinya seperti itu.

Dalam teori yang sudah dijelaskan bahwasanya Desa Wonosoco memiliki sebuah sistem peraturan dalam pengelolaan dan pengembangan untuk Desa wisatanya. Hal tersebut dibuktikan dengan kinerja dari pemerintah desa yang sigap dalam membuat sebuah aturan dengan desa tetangga dengan harapan tidak akan terjadi suatu tindakan yang menyimpang dalam bermasyarakat dan hanya kebersamaan, kenyamanan, kesejahteraan dalam bermasyarakat tentunya, karena akses jalan Desa Wisata di Desa Wonosoco hanya satu akses yaitu berdampingan dengan Desa Berugenjang. Makanya Pemerintah Desa Wonosoco membuat sebuah aturan agar mengetahui perbatasan wilayah dan jika aturan

⁵¹ Suni, Melkianus. Kono, Kanisius. "Modal Sosial dan Pembangunan Daerah Berbasis Kearifan Lokal". Jurnal Poros Politik. Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Jurusan Ilmu Pemerintah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNIVERSITAS TIMOR (2018). ISSN: 2528-0953 E-mail: kanisiuskono@gmail.com , melkysuny2345@gmail.com

tersebut di langgar oleh salah satu pihak akan dikenakan sebuah sanksi yang sudah disepakati bersama. Hal ini memicu keadilan dalam bermasyarakat yang dapat memberikan kerukunan dan kesejahteraan bagi sesama.

Yang dilakukan pemerintah desa Wonosoco dalam membuat sebuah aturan bersama sangat baik untuk dilibatkan dalam mewujudkan Desa Wisata ini karena, pada dasarnya Desa wisata membutuhkan peraturan yang agar ditaati oleh masyarakat desa dan masyarakat luar atau dapat dibuat sebagai jaga-jaga kalau misal nantinya ada kejadian yang tidak diinginkan terjadi ,maka kerugian yang di timpa oleh desa wisata tidak akan ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah desa karena, sudah adanya sebuah aturan. Aturan kalau ada yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi baik tertulis atau tidak tertulis, ini demi kesejahteraan bersama dan kerukunan sesama masyarakat. Aturan tertulis berupa mengambil tanaman atau merusak lahan masyarakat akan dikenakan Sanksi berupa menggantinya dengan harga tanaman itu dan mengembalikan seperti semula. Karena, sudah ada sebuah aturan tentang perbatasan wilayah antar Desa. Yang mana dulunya Desa Wonosoco adalah sebuah hutan rimba dan lebat yang di dalamnya sebuah dusun saja belum ada pemerintahan,jadi untuk memenuhi kebutuhan hidup harus berburu ke hutan terlebih dahulu antar wilayah, seiring berjalannya waktu membentuk sebuah pemerintahan Desa yang disepakati bersama, maka jadilah yang namanya Desa Wonosoco ini yang memiliki luas sekitar 542.419.5 ha. Untuk mensejahterakan bersama antar wilayah maka, membentuk aturan perbatasan antar yang di dalamnya ada sebuah aturan. Perbatasan antar wilayah tersebut di bagi menjadi 4 wilayah yaitu Desa Wonosoco bagian Utara berbatasan langsung dengan Desa Berugenjang Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus memiliki luas sekitar 226.775 Ha, Desa Wonosoco bagian Selatan berbatasan langsung dengan Desa Klambu kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan memiliki luas sekitar 52,35 km², Desa Wonosoco bagian Barat berbatasan langsung dengan Desa Jenengan kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan yang memiliki luas sekitar 1.793632 km², dan Desa Wonosoco bagian Timur berbatasan langsung dengan Desa Prawoto kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang memiliki luas sekitar 18.61km².

Sedangkan untuk aturan yang tidak tertulis yaitu masih menganut aturan pada zaman dahulu, jika ada seorang yang merusak punden atau tempat-tempat sakral akan mendapatkan sanksi berupa memberikan sebuah hewan kurban kambing satu ekor yang perutnya dilingkari warna hitam. Teori ini diperkuat oleh teori Fukuyama yang menekankan pada hubungan sosial seseorang dalam bekerja sama untuk memenuhi suatu tujuan bersama.

c. Jaringan Sosial

Menurut Robert D. Putnam jaringan sosial adalah salah satu kunci keberhasilan dari pembentukan modal sosial politik yang memiliki rasa simpati dalam melibatkan dirinya untuk menyumbangkan kemampuan yang dimiliki dalam hubungan sosial yang baik. Dengan kata lain, mengemukakan dirinya dalam suatu organisasi atau dalam suatu hubungan sosial bermasyarakat yang baik tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Jaringan juga diartikan sebagai perkumpulan keluarga untuk membangun hubungan sosial yang sukarela. Hal ini selaras dengan prinsip dasar asosiasi yang bersifat sukarela, bebas, sama, dan adab. Putnam memberikan sebuah gagasan bahwa asosiasi sukarela ini dapat memberi ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi dan bertransaksi.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Desa Wisata di Desa Wonosoco ini tidak bisa berdiri sendiri harus disertai dengan kerja sama, guyub rukun, atau gotong royong dari pemerintah desa dan masyarakat. Dalam mewujudkan Desa Wisata juga membutuhkan hubungan sosial yang baik antar sesama tanpa adanya rasa merugikan diri secara individu atau kelompok. Hal tersebut dibuktikan oleh Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa Wonosoco dan Bapak Zaeni selaku Direktur BUMDES yang mengatakan kalau Desa Wisata Wonosoco ini membutuhkan sebuah peran dari seseorang yang sadar akan adanya program Desa Wisata ini yang tanpa kita paksa untuk mengikut sertakan dirinya dalam bertanggung jawab atas pengelolaan Desa Wisata ini. Maka, dari Pemerintah Desa

⁵² Suni, Melkianus. Kono, Kanisius. "Modal Sosial dan Pembangunan Daerah Berbasis Kearifan Lokal". Jurnal Poros Politik. Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNIVERSITAS TIMOR (2018). ISSN: 2528-0953 E-mail: kanisiuskono@gmail.com , melkysuny2345@gmail.com

membentuk sebuah organisasi dalam Desa Wisata yaitu BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan POKDARWIS (kelompok sadar wisata). Dari BUMDES inilah semua hal yang bersangkutan dengan Desa Wisata baik itu dana dari pemerintah maupun program-program di Desa Wisata akan dikelola dan dipertanggung jawabinya. Selain BUMDES ada juga sebuah organisasi yang menuntun wisatawan untuk melihat-lihat Desa Wisata dan ingin tahu tentang sejarah-sejarah yang ada di Desa Wonosoco atau di Desa Wisata akan didampingi oleh POKDARWIS.

Berbicara tentang BUMDES dan POKDARWIS ini dulu sebelum adanya BUMDES, POKDARWIS lah yang pertama kali bertanggung jawab atas Desa Wisata ini karena, dulu BUMDES belum mengerti akan tugasnya seperti apa jadi pemerintah desa belum berani membentuk organisasi tersebut. Namun, setelah beranjak mulai redup Desa Wisata ini dialihkan ke BUMDES untuk dikelola dengan baik. Setelah dengan adanya BUMDES ini Desa Wisata mulai ada sebuah kemajuan melalui program-program yang dijalankan oleh BUMDES, program-program tersebut berupa penambahan wisata, wahana bermain, dan tempat *shout* foto yang dapat menarik perhatian wisatawan dari mulai anak-anak sampai dewasa.⁵³ Selain itu partisipasi dan peran aktif dari masyarakat Desa Wonosoco juga sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Desa Wisata. Karena, dapat menyejahterakan diri sendiri dan mengaktualisasikan perekonomian, sehingga peran tersebut sangat penting bagi Desa Wisata secara menyeluruh baik dari segi keamanan, sikap sopan dan santu, rasa nyaman bagi wisatawan. Selain itu, peran masyarakat juga sebagai pengelola, pengintai dan memanipulatif Desa Wisata yang ada di Desa Wonosoco untuk lebih aktif dan efisien. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan bahwasanya Desa Wisata di Desa Wonosoco ini sangat membutuhkan sebuah hubungan sosial yang baik antar sesama tanpa merugikan pihak mana pun dan hanya ada keuntungan saja yang di dapat.

⁵³ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (studi kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

Hal tersebut dibuktikan dengan pemerintah desa dan masyarakat yang bersama-sama gotong royong dalam mewujudkan Desa Wisata yang maju dan berkembang. Sedangkan dalam mewujudkan Desa Wisata ini pemerintah desa dan masyarakat ikut terjun langsung dalam bertanggung jawab dan mengelola Desa Wisata melalui sebuah organisasi Desa Wisata yang di dalamnya hanya berisi seseorang yang bersimpati atau mengikut sertakan dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun yang berencana mewujudkan Desa Wisata ini lebih maju dan berkembang melalui hubungan sosial yang luas dan erat sehingga tidak dapat dipisahkan yang dijembatani kebudayaan dan Sapta Pesona sehingga, dapat dikatakan kalau fungsi dari *Social bounding dan Social Bridging* sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Desa Wisata di Desa Wonosoco ini yang disertai dengan hubungan yang baik antar individu atau kelompok. Hal ini diperkuat oleh Teori dari Fukuyama yang menyatakan suatu modal itu dari kemampuan seseorang yang bekerja sama untuk memenuhi tujuan yang umum dari suatu kelompok jaringan sosial yang dibuat untuk menekankan kesamaan nilai atau mengedepankan jaringan tersebut sebagai sumber daya adaptasi masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Desa Wisata di Desa Wonosoco

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sendiri terbagi menjadi dua kelompok yaitu faktor pendukung internal dan Eksternal, berikut penjelasan mengenai beberapa faktor pendukung:

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal ini membahas tentang potensi alam Desa Wisata Wonosoco atau yang berkaitan dengan sapta pesona. Faktor pendukung internal Desa Wisata di Desa Wonosoco ini meliputi:

a) Keindahan Alam yang Ada di Desa Wisata Wonosoco

Keindahan alam yang ada di Desa Wonosoco ini berupa pemandangan alam yang hijau dengan bukit-bukit tinggi yang masih alami yang perjalanan menuju ke Desa wisata ini diiringi dengan angin yang sejuk dan nikmat dipandang, meski dalam perjalanan menuju Desa Wisata ini masih belum sempurna,

tetapi terbayar dengan lunas oleh keindahan pemandangan di sepanjang jalan.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam mewujudkan Desa Wisata harus ada dukungan dari potensi yang ada di desa tersebut. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Gunodo selaku ketua POKDARWIS dan Bapak Selamat selaku Masyarakat Desa Wonosoco yang mengatakan kalau mewujudkan Desa Wisata harus disertai dengan dukungan dari potensi alam. Dalam sebuah Desa Wisata tidak di dukung oleh potensi alam maka, apa yang akan ditunjukkan oleh wisatawan yang berkunjung. Dengan begitu, Desa Wisata di Desa Wonosoco sang di dukung oleh potensi alam yang indah seperti goa, gunung yang tinggi dan hijau, sumber mata air, tebing lebon, potensi yang baru-baru ini adalah Alas Jati Sewu, selain itu dukungan dari potensi kebudayaan juga sangat penting seperti pertunjukan wayang Khlitik yang dilaksanakan pada hari Sabtu Legi di sendang Dewot dan sendang Gading, penyembelihan kambing, kirab budaya, sedekah bumi, BUMPER, resik-resik sendang yang dilaksanakan pada kamis pon dan Jum'at Wage, dan juga yang baru ini adalah Pasar Sarwono yang dilakukan setiap sebulan sekali pada hari Minggu Legi tempatnya di dalam Alas Jati Sewu yang diramaikan oleh makanan tradisional.

Yang dilakukan pemerintah desa Wonosoco dalam mewujudkan Desa Wisata ini tentu melihat dari potensi alam dan budayanya terlebih dahulu, melihat desa Wonosoco ini adalah hutan rimba yang masih asri jadi, kalau dijadikan sebagai desa wisata tentu sudah memenuhi kriteria tersebut. Selain itu, desa Wonosoco juga mempunyai berbagai macam peninggalan seperti goa, mata air, hutan, kesenian

⁵⁴ Chikmah, Nuzilatul, Anis. "Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (studi kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

budaya dan lain-lain. Tentu saja ini bisa di lihat sangat menarik untuk dipamerkan.

Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian dari Anis Nuzilatul Chikmah bahwasanya mewujudkan Desa Wisata harus ada dukungan dari keindahan alam agar para pengunjung dapat dikerjakan dengan pemandangan-pemandangan sesama di perjalanan atau pengunjung dapat mencuci mata dengan keindahan pemandangan seperti gunung, sawah yang diringi oleh kesejukan angin saat di perjalanan.

b) Dukungan dari Pemerintah Desa Wonosoco

Dukungan dari Pemerintah Desa Wonosoco juga sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Desa Wisata ini, agar dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pengembangannya. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa seperti perangkat-perangkat desa, dan organisasi untuk Desa wisata (BUMDES dan POKDARWIS) sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dan penanggung jawaban atas program-program yang ada di Desa Wisata.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dukungan dari Pemerintah Desa sangat berperan penting dalam mewujudkan Desa Wisata di Desa Wonosoco. Tanpa adanya dukungan pemerintah desa dalam mewujudkan Desa Wisata tidak akan pernah terjadi dan hanya khayalan saja yang di dapat, karena pada dasarnya semua yang di lakukan dalam mewujudkan Desa Wisata itu adalah dukungan dari Pemerintah Desa melalui kinerja pembentukan sebuah organisasi dan pengarahan dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata yang maju. Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa Wonosoco dan Bapak Zaeni selaku Direktur BUMDES menyatakan kalau dalam mewujudkan Desa Wisata harus di dasari dengan dukungan dari pemerintah Desa karena, tanpa adanya dukungan dari pemerintah Desa perwujudan Desa Wisata dalam pengelolaan dan pengembangan Desa

⁵⁵ Rochanah Dkk, “Urgensi Peran Serta Masyarakat Dalam Mendukung Implementasi Konsep Sapta Pesona Desa Wonosoco Undaan Kudus”. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 5 No. 2 (2022): 41.

Wisata tidak akan berjalan dengan lancar soalnya, apa pun yang dibutuhkan Desa Wisata itu sepenuhnya dari Pemerintah Desa baik dari segi pembentukan organisasi, anggaran yang digunakan, serta arahan dan motivasi dari Pemerintah Desa untuk kemajuan dan pengembangan Desa Wisata di Desa Wonosoco. Yang namanya Desa Wisata tidak bisa berdiri sendiri harus ada *Stakeholder* dari pemerintah yang bekerja sama sama dengan Dinas-dinas yang terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang membantu pelatihan manajemen pengelolaan, dan minimal dari Kementerian PUPR yang berkaitan dengan akses jalan, dan juga Dinas pendidikan untuk mengedukasi dengan baik dalam mewujudkan Desa Wisata.

Peneliti mengomentari bahwasanya dalam mewujudkan Desa Wisata tidak hanya membutuhkan dukungan dari pemerintah saja tetapi dari masyarakat desa sangat dibutuhkan demi kelancaran dalam mewujudkan Desa Wisata. Selain itu, dukungan dari Dinas pariwisata dan kebudayaan juga dibutuhkan untuk mewujudkan program-program Desa Wisata, akan tetapi hal yang paling utama adalah adanya dukungan dari Stakeholder Desa Wisata yang dapat membantu kebutuhan dari program-program yang diluncurkan, karena tidak semua kebutuhan dalam mewujudkan Desa Wisata ini dipenuhi oleh pemerintah terkadang saja masih ditutupi oleh dana dari masyarakat sendiri kekurangannya. Contoh kecil saja seperti perbaikan jalan menuju Desa Wisata yang kurang mumpuni untuk dilalui karena banyak lubang dan batu-batu kecil terjadinya permasalahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan dari pengunjung. Namun, dengan adanya bantuan dari Stakeholder dapat memperbaiki jalan yang rusak agar para pengunjung dapat menikmati keindahan dan kesejukan alam dan nilai resiko rendah.

c) Dukungan dari Masyarakat Desa Wonosoco

Mewujudkan Desa Wisata tidak hanya membutuhkan peran pemerintah saja, tetapi peran dari Masyarakat Desanya juga sangat dibutuhkan karena, Masyarakat sebagai tuan rumah yang harus

menjamu tamunya. Dapat dikatakan masyarakat desa harus memberikan rasa aman, sopan, santun, dan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata secara langsung tanpa adanya paksaan juga dibutuhkan seperti menjaga kebersihan di lingkungan sekitar rumah, dan sekitar wisata-wisatanya. Masyarakat juga sebagai aktor penting dalam Desa Wisata sebagai perencanaan, pemantauan, dan implementasi dalam semua tahapan. Dengan adanya peran dari masyarakat agar Desa Wisata dapat berkembang secara optimal dan efisien.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dukungan dari masyarakat sangat penting dalam mewujudkan Desa Wisata, karena, kalau tidak adanya dukungan dari masyarakat Desa Wisata tidak akan pernah berjalan dan melainkan tidak akan pernah terwujud, meski masyarakat tidak sepenuhnya ikut andil dalam Desa Wisata dari segi operasional karena sudah ada yang namanya Organisasi Desa wisata yang namanya BUMDES dan POKDARWIS. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Triwahono dan Bapak Selamat selaku masyarakat Desa Wonosoco yang menyatakan kalau dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Desa Wisata meski, dalam segi penanggung jawab tidak sepenuhnya aktif dikarenakan Desa Wisata sudah adanya yang namanya panitia seperti BUMDES dan POKDARWIS jadi, masyarakat hanya membantu dalam peran kebersihan lahan rumah dan sekitar Desa Wisata, penarikan tiket, dan juga dalam sikap sopan, santun, ramah dalam menerima pengunjung. Selain itu, Masyarakat juga berperan dalam memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung agar pengunjung tidak merasa kecewa saat pulang.

Peneliti mengomentari bahwasannya pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata ini kinerjanya

⁵⁶ Rochanah Dkk, "Urgensi Peran Serta Masyarakat Dalam Mendukung Implementasi Konsep Sapta Pesona Desa Wonosoco Undaan Kudus". Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 5 No. 2 (2022): 41.

belum cukup mumpuni karena, saya lihat masih adanya kekurangan seperti kurangnya promosi desa wisata, kurangnya wahana bermain, kurangnya kecakapan dalam mengerjakan program desa wisata. Tetapi, pemerintah desa tidak menyerah dan membuat sebuah organisasi desa wisata BUMDES dan POKDARWIS yang diberikan tugas untuk mengelola desa wisata. Namun, akan lebih baiknya lagi jika bersama-sama untuk mengaktifkan Desa Wisata.

- d) Dukungan Daya Tarik Wisata Alam dan Kebudayaan
 Dukungan daya tarik wisata alam dan kebudayaan ini peran yang amat penting bagi sebuah Desa wisata, karena jika tanpa daya tarik wisata alam dan kebudayaan apa yang akan di perlihatkan oleh pengunjung. Maka, daya tarik wisata alam ini merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan desa wisata. Wisata alam di desa wisata ini berupa goa, gunung, sumber mata air, tebing lebon, alas jati sewu dan Pasar Sarwono yang baru-baru ini dijadikan sebagai program Desa wisata. Selain itu, ada juga kebudayaan yang masih kental dan masih dilaksanakan dari dulu sampai sekarang yaitu Wayang Klithik, paguyuban parawitan, sedekah bumi, penyembelihan kambing, kirab, resik-resik sendang, dan BUMPER.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam mewujudkan Desa Wisata membutuhkan dukungan dari daya tarik wisata alam dan kebudayaan, jika Desa Wisata tidak memiliki daya tarik yang unik dalam mewujudkan Desa Wisata ini tidak akan dapat bertahan dengan lama. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Gunodo selaku ketua POKDARWIS dan Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa Wonosoco yang menyatakan kalau Desa Wisata harus didasari atas dukungan dari Potensi alamnya karena memiliki daya tarik yang unik dan

⁵⁷ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

banyaknya keuntungan yang akan di dapat dari potensi tersebut. Selain dari potensi, kebudayaan juga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Seperti yang dikembangkan di Desa Wisata Wonosoco ini yaitu memiliki banyak sekali daya tarik baik dari Sapta Pesonanya dan Kebudayaannya yang kental hingga masih dilakukan sampai sekarang. Sapta Pesonanya ini berupa panorama hutan, sumber mata air, goa, dan tebing. Selain itu potensi kebudayaan juga memiliki daya tarik sendiri seperti pagelaran wayang Klithik, sedekah bumi, paguyuban parawitan, Pasar Tradisional, dan BUMPER yang masih ramai diminati oleh pengunjung. Maka begitu, dukungan dari daya tarik potensi alam dan kebudayaan sangat dibutuhkan karena, kalau tidak adanya daya tarik tersebut tidak akan ada sebuah keuntungan dan keberhasilan apa pun dalam pengelolaannya.

Peneliti mengomentari bahwasannya dukungan dari daya tarik alam dan kebudayaan ini penting sekali dalam mewujudkan desa wisata, karena kalau tidak adanya daya tarik bagi wisatawan tidak mau berkunjung, namun yang saya lihat dari dukungan daya tarik ini sangat unik, untuk tempatnya sendiri kurang strategis karena jalur kesini hanya satu tujuan saja, jadi tidak akan banyak orang yang berminat berkunjung. Daya tarik muncul dari potensi desa itu sendiri, potensi yang menarik di desa Wonosoco ini adalah Alas Jati Sewu dan Pasar Sarwono tetapi sangat disayangkan tempatnya bisa dibilang jadi satu wilayah, yang mana pasar Sarwono ini berada di dalam alas jati Sewu jadi kalau mau berfoto kurang bagus spotnya. Daya tarik itu bukan hanya dari potensi alam saja namun, dari budayanya juga. Kebudayaan yang menarik di desa Wonosoco ini adalah Wayang Klithik yang dilaksanakan setiap Minggu Legi, hal yang menarik dari wayang ini adalah cara mempertunjukkannya, perbedaan dari wayang ini adalah pembuatannya, kalau wayang klithik ini terbuat dari kayu jadi tidak setiap desa

mempunyai karena, pengerjaannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal ini berupa peran dari individu atau kelompok yang bersangkutan dengan perwujudan Desa Wisata di Desa Wonosoco ini. Faktor pendukung eksternal ini meliputi:

a) Dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Desa Wisata, karena tanpa adanya dukungan tersebut Desa Wisata di Desa Wonosoco ini tidak akan diresmikan meski mempunyai berbagai potensi alam. Dengan adanya dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini diharapkan dapat mengangkat sebuah potensi alam yang ada di Desa Wonosoco.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya selain dukungan dari pemerintah Desa dan Masyarakat hal yang paling penting adalah dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karena, dengan adanya Dinas tersebut Desa Wonosoco dapat menjadi Desa Wisata. Sehingga, dapat membantu perekonomian dan dapat terangkatnya potensi di Desa Wonosoco yang optimal. Hal ini dibuktikan Bapak Gunodo selaku ketua POKDARWIS dan Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa yang mengatakan kalau Dalam mewujudkan Desa Wisata ini harus ada *Support* dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karena, yang namanya Desa Wisata tidak dapat berdiri sendiri harus ada *Stakeholder* atau dinas-dinas yang terkait. Dengan begitu sebuah Desa yang mempunyai potensi alam yang masih alami dan daya tarik yang unik dapat dijadikan sebagai Desa Wisata kalau memasuki konsep sebagai Desa Wisata dan di dukung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Seperti Desa

⁵⁸ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

Wonosoco ini memiliki potensi alam yang masih alami dan memasuki sebagai konsep Desa Wisata, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melirik untuk dijadikan Desa Wisata yang diresmikan pada tahun 2020. Dengan diresmikannya Desa Wonosoco sebagai Desa Wisata ini berharap dapat mengangkat potensi alam dan kebudayaan dan Desa Wonosoco dapat dikenal lebih luas lagi akan keistimewaannya.

Dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini di bilang sangat membantu, karena sudah mempercayai desa Wonosoco ini dengan menitipkan sebuah program desa wisata yang dapat membantu perekonomian masyarakat desa, meski waktu peresmian desa wisata ini cukup lama dari tahun 2009 sampai 2020. Adanya desa wisata ini masyarakat desa Wonosoco perekonomiannya dapat terbantu meski, tidak sepenuhnya bergantung pada desa wisata ini. Karena, desa wisata ini belum cukup ramai pengunjung bisa dikatakan desa wisata ini hanya kerja sampingan dari kerja utama sebagai petani. Desa wisata ini masih membutuhkan bimbingan untuk lebih dikenal masyarakat luar desa jadi, dinas pariwisata dan kebudayaan harus mendorong baik berupa bimbingan atau penyuluhan dana untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata ini.

Peneliti mengomentari bahwasanya dalam mewujudkan desa wisata tidak hanya butuh dukungan dari Dinas pariwisata dan kebudayaan saja namun, dari masyarakat juga sangat diperlukan karena, berjalannya suatu desa wisata dapat berkembang dengan baik itu adanya campur tangan dari masyarakat dan pemerintah desa yang siap dalam mengelola sepenuh tenaga. Dan selain itu, membutuhkan bantuan dari *Stakeholder* yang dapat menutupi kurangnya dana dari pemerintah.

b) Dukungan dari Wisatawan atau Orang Luar Wilayah

Dukungan dari wisatawan juga dibutuhkan dalam Desa Wisata di Desa Wonosoco. Misal, kalau dalam sebuah desa mempunyai potensi alam yang layak untuk dipertontonkan tetapi penontonnya tidak

ada artinya sama saja itu bohong. Jadi, dengan adanya dukungan dari wisatawan yang ramai akan membuat para pengelola Desa Wisata lebih semangat lagi dalam menjalankan program-programnya dan akan lebih menggali lagi potensi Desa Wisata ataupun dapat memberikan kecakapan dalam kreativitas pengelola Desa Wisata.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya wisatawan atau orang luar wilayah juga dibutuhkan dalam mewujudkan Desa Wisata karena, dapat mempengaruhi keberhasilan dalam Desa Wisata, percuma jika Desa Wisata sudah dibentuk tetapi tidak ada kunjungan dari wisatawan, hal ini akan memberikan dampak buruk sekaligus usaha yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Maka dari itu, pentingnya dalam mempromosikan sebuah produk kepada konsumennya agar pemasarannya dapat diminati banyak orang, baik promosi dalam bentuk pamflet atau mempostingnya di internet. Jadi nanti banyak kalangan masyarakat akan tertarik meski hanya berniat ingin berfoto saja tetapi, Desa Wisata akan mendapatkan keuntungan dari situ.

Hal ini dibuktikan oleh Bapak Gunodo selaku Ketua POKDARWIS yang menyatakan kalau Desa Wisata juga membutuhkan dukungan dari Desa lain, kalau tidak ada pengunjung yang berdatangan menjadikan suatu usaha yang sia-sia saja, makanya yang namanya wisata harus ada pengunjung agar tetap berjalan dengan lancar dan tidak akan *stay* disitu saja. Memberikan fasilitas tambahan juga diperlukan untuk menarik wisatawan, fasilitas tambahan tersebut berupa *shot* foto karena, zaman sekarang kalangan masyarakat baik remaja ataupun dewasa suka berfoto dan di unggah ke sosial media. Jadi, kalau hasil fotonya menarik pasti banyak orang yang bertanya

⁵⁹ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (studi kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

alhasil menjadikan Desa Wisata akan dikenal banyak orang. Apalagi dengan adanya program baru yaitu Pasar Sarwono. Pasar Sarwono adalah pasar tradisional yang di dalamnya banyak makanan dan minuman yang dibuat oleh masyarakat dahulu. Pasar tersebut bertempat di dalam Wisata Alas Jati Sewu yang dilaksanakan satu bulan sekali di hari Minggu Legi dari jam 06.00-10.00 WIB. Pasar ini lebih banyak diminati oleh masyarakat luar wilayah karena keunikannya pada saat membayar makanan menggunakan mata uang koin kayu yang nilai tukarnya sejumlah 3000 rupiah. Dengan adanya pasar ini dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Wonosoco dan terkenalnya Desa Wisata.

Peneliti menambahkan bahwa dukungan dari wisatawan luar wilayah juga dibutuhkan, pemerintah desa harus lebih memikirkan bagaimana cara mempromosikan desa wisata ini dan harus lebih aktif lagi di media sosial karena, zaman sekarang lebih cenderung menggunakan sosial media dari pada melihat secara langsung. Karena, terkadang apa yang dilihat itu belum tentu dengan realitasnya. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan tahu akan daya tarik seperti apa yang dapat memicu wisatawan berkunjung.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat juga terjadi dalam sebuah perwujudan Desa Wisata. Berikut faktor penghambat Desa Wisata di Desa Wonosoco:

1) Faktor Penghambat Berupa Akses Jalan

Faktor penghambat berupa akses jalan ini memang terjadi di Desa Wisata Wonosoco, karena belum memadai dan masih ada jalan yang berlubang yang dapat membahayakan pengendara bermotor. Selain itu, jalan menuju Desa Wisata ini hanya satu akses dan itu pun kalau ada wisatawan berkunjung niatnya hanya fokus ke Desa Wisata Wonosoco ini.⁶⁰

⁶⁰ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya faktor penghambat dalam Desa Wisata di Desa Wonosoco ini adalah Akses jalan yang kurang memadai sehingga hal ini menjadi pemicu ke tidak puasan wisatawan dalam berkunjung. Mengingat Desa wisata ini hanya satu akses jalan, jika tidak ada perbaikan dari pihak pemerintah disayangkan sekali bagi wisatawan yang berkunjung tidak bisa terfokus pada keindahan alam dan tidak bisa menikmati suguhan yang sejuk dalam perjalanan ke Desa Wisata. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Gunodo selaku Ketua POKDARWIS dan Ibu Aris selaku masyarakat Desa Wonosoco yang menyatakan kalau Desa Wisata di Desa Wonosoco ini hanya satu tujuan dan satu akses jalan saja. Jika jalannya rusak wisatawan yang ingin berkunjung akan berpikir dua kali untuk berwisata. Karena, para wisatawan yang berkunjung akan terfokus pada perjalanan mereka demi keselamatan, jadi sangat disayangkan sekali karena tidak bisa menikmati keindahan alam dan kesejukan di sepanjang jalan. Maka, dengan harapan pemerintah desa dapat menindak lanjuti permasalahan ini demi kenyamanan dan keselamatan Wisatawan, selain itu juga menjadikan Desa wisata kurang diminati oleh wisatawan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Tunjung Wulan bahwasannya dalam mewujudkan desa wisata tidaklah mudah, pasti ada sebuah hambatan yang dihadapi seperti akses jalan karena, di desa wisata wonosoco ini belum memadai dan masih banyak jalan yang berlubang yang dapat membahayakan pengendara bermotor terutama. Selain itu, akses jalan menuju Desa wisata hanya satu jalan jadi, tidak dapat dijadikan sebagai tunjangan fungsional karena fokus berkunjung hanya kesini saja.⁶¹

S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

⁶¹ Wulan, Tunjung, Parfi Khadiyanto. "Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Wonosoco Dalam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Kudus." Jurnal Ruang, Vol. 1 No. 1 (2013): 81-90.

2) Faktor Penghambat Berupa SDM (Sumber Daya Manusia) yang Belum Memadai

Faktor penghambat berupa SDM yang belum memadai ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat seperti kurangnya keaktifan dalam berpartisipasi di Desa Wisata, masalah dalam pendidikan seperti sarana dan prasarana yang kurang menjadikan pemicu utama dalam permasalahan. Faktor penghambat ini membuat Desa Wisata memiliki nilai kualitas yang rendah. Tetapi dengan adanya BUMDES ini SDM di Desa Wisata Wonosoco mulai ada kabar baik meski belum seberapa tetapi ada hasil yang manis. Program-program ini berupa wahana permainan, *background* berfoto, dan pemandangan Alas Jati Sewu yang di dalamnya ada Pasar Sarwono itu.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahasawannya SDM yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan Desa wisata karena, yang namanya SDM membutuhkan kreativitas dan partisipasi dari Masyarakat Desa. Permasalahan seperti ini menjadikan kualitas di Desa Wisata bernilai rendah. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa dan Bapak Zaeni selaku Direktur BUMDES yang menyatakan dalam pembangunan Desa Wisata harus melalui SDM karena, pemicu dalam perkembangan desa wisata tidak hanya bergantung pada Sapta pesona saja juga harus ada bumbu campur tangan dari masyarakat desa melalui program-program desa wisata.

Hal ini diperkuat dari penelitian Anis Nuzilatul Chikmah bahwasanya mewujudkan desa wisata selain hambatan dari akses jalan, kurangnya SDM yang belum memadai juga dapat menjadi sebuah hambatan karena, pada dasarnya desa wisata harus dikembangkan melalui berbagai program yang sedang dirancang seperti program wahana permainan, spot foto, dan pemandangan-pemandangan buatan. Program-program ini muncul dari

⁶² Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRi KUDUS.

keaktivitas masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap desa wisata yang harus lebih ditingkatkan agar kualitas desa wisata tidak bernilai rendah.⁶³

3) Faktor Penghambat dari Persetujuan MOU Wilayah Perhutani

Faktor penghambat selanjutnya Persetujuan MOU dari wilayah Perhutani karena, pembangunan Desa Wisata ini tidak semata-mata dilakukan hanya belah pihak saja, tetapi juga harus adanya persetujuan dari wilayah lain untuk tidak adanya hambatan dalam pembangunan, maka begitu dibutuhkannya persetujuan dari pihak MOU untuk mengadakan hubungan hukum oleh kedua belah pihak sebagai surat yang dibuat oleh salah satu pihak yang berisi tentang kesepakatan bersama. Karena, Desa Wisata Wonosoco ini berdampingan dengan desa lain jadi dibutuhkannya kesepakatan bersama agar tidak ada perseteraan antar tetangga dan hanya adanya keuntungan bersama saja.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam mewujudkan Desa Wisata dibutuhkannya kerja sama dengan pihak lain agar tidak ada suatu kejadian yang menjadi hambatan. Apalagi Desa Wonosoco ini dataran tinggi yang di kelilingi oleh hutan kayu jati yang rimbun jadi, dibutuhkannya sebuah persetujuan dari pihak tetangga untuk membuat surat yang berisi tentang persetujuan bersama, agar mengetahui perbatasan antar wilayah. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Gunodo selaku Ketua POKDARWIS dan Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa Wonosoco yang menyatakan kalau Desa Wisata tidak dapat berdiri sendiri harus ada kerja sama antar Wilayah tentunya agar tidak ada kesalah

⁶³ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

⁶⁴ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (studi kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

pahaman. Dalam pengelolaan Desa Wisata tersebut dari salah satu pihak membuat sebuah perjanjian yang disepakati bersama karena, Desa Wisata Wonosoco ini berimpitan dengan Desa Berugenjang dan wilayah perhutanan yang berdampingan dengan beberapa kota, jadi dibutuhkannya hubungan hukum oleh kedua pihak agar mengetahui batas-batas wilayahnya sendiri.

Peneliti mengomentari bahwasanya hambatan dalam mewujudkan Desa Wisata selain dari Sapta pesona juga hambatan persetujuan MOU (*Memorandum Of Understanding*) dari wilayah Perhutani karena, pembangunan sebuah desa wisata tidak hanya semata-mata dilakukan sepihak saja harus dari dua pihak atau lebih. Dapat diketahui Desa Wisata di Desa Wonosoco ini di himpit oleh dua wilayah perhutanan yaitu Prawoto dan Purwodadi, maka dibutuhkannya sebuah persetujuan atau perjanjian yang dibentuk oleh dua pihak agar mengetahui perbatasan wilayah perhutanan masing-masing. Karena, namanya desa wisata tidak bisa berdiri sendiri harus ada kerja sama antar wilayah untuk kelancaran pembangunan dan pengelolaan desa wisata.

4) Faktor Penghambat Berupa Kurangnya Anggaran APBDES (Anggaran Pendapatan dan Belanja)

Kurangnya anggaran dari pemerintah juga dapat menjadikan suatu hambatan bagi perwujudan Desa Wisata, karena yang namanya Desa Wisata ini membutuhkan anggaran dana yang berkecukupan untuk menjalankan sebuah program yang ada di desa wisata. Jika anggarannya kurang maka dalam menjalankan programnya pun tidak akan maksimal.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya yang namanya Desa Wisata pasti di dalamnya ada sebuah program yang sedang dijalankan. Untuk menjalankan program tersebut dibutuhkannya dana dari pemerintah agar dapat berjalan secara maksimal. Jika dana tersebut tidak dapat sesuai dengan kadar kebutuhan

⁶⁵ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.

pasti hasilnya tidak akan dapat memuaskan. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Zaeni selaku Direktur BUMDES dan Bapak Gunodo selaku Ketua POKADRWIS yang menyatakan kalau dalam mewujudkan Desa Wisata pemerintah memberikan dana awal sekitar 50 juta yang diterima oleh BUMDES untuk mengelola dan melestarikan Desa Wisata agar semakin maju kedepannya. Namun, terjadinya sebuah kendala dari wisatawan yang berkunjung belum cukup ramai, terkadang sehari uang yang masuk hanya 15 ribu saja dan jika di bagi dua oleh POKDARWIS pasti tidak akan cukup, bahkan dari BUMDES dan POKDARWIS harus mengeluarkan dana pribadinya untuk menutupi kekurangan dari pemerintah dalam mengelola Desa Wisata ini. Kurangnya dana dari pemerintah dapat menjadikan penghambat dalam mewujudkan Desa Wisata, maka dari pihak BUMDES dan POKDARWIS berpikir keras dalam menggali potensi Desa Wisata seperti penambahan wahana bermain, dan penambahan Wisata Alas Jati Sewu dan Pasar Sarwono. Dengan adanya penambahan wisata ini ada harapan untuk menambah pendapatan dan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Tunjung Wulan yang menyatakan kalau hambatan desa wisata paling utama dari kurangnya anggaran APBDES karena, namanya desa wisata pasti setiap tahunnya ada sebuah rancangan untuk penambahan setiap program-program desa wisata. Jika dana yang dikeluarkan kurang mencukupi untuk mengelola desa wisata maka programnya pun tidak akan berjalan dengan maksimal. Dengan begitu, terkadang dana pribadi bisa keluar untuk menjalankan program desa wisata untuk kedepannya bisa semakin maju.⁶⁶

5) Faktor Penghambat Berupa Kekeluargaan

Kekeluargaan juga dapat menjadikan sebuah alasan untuk menghambat dalam mewujudkan Desa Wisata ini. Dan hampir semua pengelola Desa Wisata ini sudah

⁶⁶ Wulan, Tunjung, Parfi Khadiyanto. "Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Wonosoco Dalam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Kudus." *Jurnal Ruang*, Vol. 1 No. 1 (2013): 81-90.

berkeluarga jadi, tidak dapat terfokus dengan pengembangan Desa Wisata saja karena sudah ada Kewajiban yang harus dipenuhi yaitu memberikan nafkah kepada keluarganya. Bergantung ke Desa Wisata saja tidak akan cukup jadi, mencari pekerjaan di luar Desa Wisata.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian bahwasanya semua yang ikut dalam keorganisasian Desa Wisata sebagian dari kalangan yang sudah berkeluarga, jadi fokus pikirannya di bagi menjadi dua antara keluarga dan Desa Wisata. Status seperti itu dapat menjadi gangguan atau hambatan dalam mewujudkan Desa Wisata. Hal ini dibuktikan oleh Bapak Setyo Budi selaku Kepala Desa dan Bapak Gunodo selaku Ketua POKDARWIS yang menyatakan kalau sebagian masyarakat yang masuk dalam keorganisasian BUMDES dan POKDARWIS sudah berstatus berkeluarga dan bekerja di luar kota, jadi dalam hal mengutamakan Desa Wisata dibandingkan dengan keluarganya itu sulit. Jika hanya fokus ke Desa Wisata keluarganya tidak akan berkecukupan untuk sehari-harinya, karena mengandalkan Desa Wisata yang belum tentu ramai setiap harinya juga tidak bisa, selain itu untuk terfokus ke keluarga juga tidak bisa, karena beratnya dalam meninggalkan Desa Wisatanya yang sudah berdiri. Maka, dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata hanya dibagi antar waktu agar dapat seimbang.

Peneliti mengomentari bahwasanya dalam kekeluargaan tidak boleh dilibatkan dalam urusan apa pun apalagi dalam pekerjaan karena, dapat mempengaruhi kinerja dari seseorang yang tidak bisa fokus dalam tugasnya. Seperti halnya dalam pengembangan desa wisata di desa wonosoco bahwa hampir semua yang mengelola sudah berstatus berkeluarga, dari status tersebut dapat menjadi sebuah hambatan atau gangguan dalam mewujudkan desa wisata.

⁶⁷ Chikmah, Nuzilatul, Anis. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022). Skripsi S1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI KUDUS.